

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

Bilangan (2)

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2019 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, July 2019

Translation from English
Original title: *Crystallization-study Outlines
of Numbers (2)*
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

0Berita Satu

**Sketsa Vital Wahyu Ilahi
di dalam Kitab Keluaran, Imamat, dan Bilangan
mengenai Ekonomi Allah
bersama Umat Pilihan dan Tebusan-Nya**

Pembacaan Alkitab: Bil. 9:15-23; Kel. 33:14; Luk. 24:25-27, 44-49;
1 Kor. 10:6, 11; Rm. 15:4; 1 Tim. 1:3-4, 18; 6:3

I. Kita bisa menggunakan empat slogan untuk merangkum aspek-aspek penting tertentu dari sketsa vital ini:

- A. Umat pilihan dan tebusan Allah dibeli, ditebus, dan diselamatkan dari belenggu kejatuhan.
- B. Umat pilihan dan tebusan Allah menikmati Kristus, menerima wahyu, dan dibangun di dalam Allah Tritunggal.
- C. Umat pilihan dan tebusan Allah dibentuk menjadi satu pasukan imamat untuk berperang bagi Allah dan untuk melakukan perjalanan bersama Allah.
- D. Umat pilihan dan tebusan Allah dimiliki oleh Allah untuk memiliki Kristus yang almuhit sebagai negeri yang baik.

II. Empat slogan ini berlaku bagi orang-orang kudus Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, karena Perjanjian Baru itu tersembunyi di dalam Perjanjian Lama, dan Perjanjian Lama itu dimanifestasikan di dalam Perjanjian Baru—Luk. 24:25-27, 44-49:

- A. Orang-orang kudus telah dipilih, ditebus, dan diselamatkan dari belenggu kejatuhan; orang-orang kudus telah diselamatkan dari perebutan dunia dan dari belenggu Satan.
- B. Setelah diselamatkan, kita sekarang sedang menikmati Kristus; seperti bangsa Israel di Gunung Sinai, kita juga telah menerima wahyu ilahi dan sedang dibangun dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses, yaitu, dengan Putra sebagai perwujudan Bapa dan dengan Roh itu sebagai realisasi Putra.
- C. Lebih jauh lagi, kita sedang dibentuk menjadi pasukan imamat, yang berperang bagi Allah dan melakukan perjalanan bersama Allah.
- D. Terakhir, kita telah dipersiapkan oleh Allah dengan berbagai cara untuk memiliki Kristus yang almuhit sebagai negeri yang baik itu.

III. Kata *ekonomi* tidak digunakan di dalam kitab-kitab Perjanjian Lama, tetapi perlambangan di dalam kitab-kitab ini (seperti Keluaran, Imamat, dan Bilangan) mengungkapkan ekonomi Allah:

- A. Ekonomi Allah adalah administrasi rumah tangga-Nya untuk menggenapkan rencana-Nya bagi pemenuhan kedambaan hati-Nya; kedambaan ini adalah untuk mendapatkan umat yang bukan hanya diciptakan oleh Dia tetapi juga dilahirkan kembali, dikuduskan, ditransformasi, dan diserupakan kepada gambar Kristus sebagai perwujudan Allah Tritunggal yang telah melalui proses; pada akhirnya, umat ini akan dibawa ke dalam kemuliaan, ke dalam ekspresi korporat Allah Tritunggal—1 Tim. 1:3-4, 18; 6:3; cf. 1 Kor. 4:17; 2 Tim. 1:6-9; 4:7.
- B. Di di dalam Perjanjian Lama kita memiliki gambaran ekonomi Allah; di dalam Perjanjian Baru kita memiliki perkataan yang jelas mengenai ekonomi Allah.
- C. Sejarah bangsa Israel di dalam Perjanjian Lama adalah lambang dari sejarah kaum beriman di dalam Perjanjian Baru—1 Kor. 10:6, 11; Rm. 15:4.

IV. Umat pilihan dan tebusan Allah perlu menerima wahyu ilahi mengenai diri Allah dan ekonomi-Nya bagi pelatihan dan pembangunan mereka sebagai kesaksian-Nya; di dalam Kejadian umat Allah dipilih, dan di dalam Keluaran mereka menerima wahyu ilahi mengenai Allah dan tempat kediaman-Nya:

- A. Umat pilihan Allah telah menerima wahyu ilahi setelah partisipasi mereka di dalam keselamatan awal Allah, seperti yang direalisasikan di dalam paskah—Kel. 12; 1 Kor. 5:7-8.
- B. Allah telah membawa umat-Nya keluar dari Mesir ke gunung Allah, Gunung Sinai, dan di sana memberi mereka wahyu yang penuh tentang diri-Nya dan tempat kediaman-Nya; kita bisa mengatakan bahwa wahyu ini berisikan “cetak biru” bagi bangunan tempat kediaman Allah.
- C. Wahyu ilahi itu adalah melalui kenikmatan akan segala persediaan ilahi, seperti yang dirasakan di dalam suplai manna surgawi dan air hidup yang mengalir dari batu karang yang dipukul itu—Kel. 16:1—17:7; 1 Kor. 10:3-4.
- D. Wahyu ilahi itu adalah juga melalui pengalaman menjadi satu pasukan yang berbagian di dalam peperangan Allah melawan musuh-musuh-Nya, seperti di dalam peperangan mereka melawan orang-orang Mesir dan orang-orang Amalek—Kel. 14; 17:9-16; Gal. 5:16-17; cf. 1 Ptr. 2:11.
- E. Pada akhirnya, di dalam Keluaran 19 umat pilihan dan tebusan Allah mencapai dan tiba di gunung Allah; ketika Allah mengutus Musa untuk menolong bangsa Israel dari tangan Firaun, Allah memberi tahu Musa bahwa setelah dia membawa umat itu keluar dari Mesir, mereka akan melayani

Tuhan di atas gunung ini (3:12), dan di dalam Keluaran 19 perkataan ini dipenuhi:

1. Di Gunung Sinai umat Allah menerima wahyu mengenai diri Allah sendiri sehingga mereka bisa dipisahkan kepada Allah yang kudus sebagai umat-Nya yang dikuduskan.
 2. Hukum Taurat adalah foto Allah, wahyu tentang diri Allah sendiri; hukum Taurat menyingkapkan bahwa Allah adalah Allah kasih, terang, kekudusan, dan keadilan—ps. 20—24:
 - a. Karena hukum Taurat adalah gambar Allah yang sedemikian, hukum Taurat disebut Kesaksian Allah (25:16, 21; 31:18), Tabut yang di dalamnya hukum Taurat diletakkan itu disebut Tabut Kesaksian (25:22), dan tabernakel itu disebut Tabernakel Kesaksian (38:21).
 - b. Di dalam Mazmur, hukum Taurat sering merujuk pada kesaksian (19:8; 25:10; 119:2); kesaksian ini adalah foto Allah, gambar Allah.
 - c. Umat Allah menerima wahyu mengenai diri Allah sendiri sehingga mereka bisa dipisahkan kepada Allah yang kudus sebagai umat-Nya yang dikuduskan; perkara ini mendapat penekanan yang khusus di dalam Kitab Imamat—11:44.
 3. Kristus adalah realitas hukum Taurat sebagai kesaksian Allah; kesaksian Allah menandakan Kristus, perwujudan Allah (Kol. 2:9), sebagai foto hidup apa adanya Allah (Mzm. 119:2, 9, 11, 14-15, 133):
 - a. Realitas dari memelihara hukum Taurat adalah memperhidupkan Allah dan mengekspresikan Allah.
 - b. Penghidupan yang sedemikian, penghidupan di dalam ekonomi kekal Allah, adalah penghidupan manusia-Allah, penghidupan yang terus-menerus menyangkal ego dan disalibkan untuk memperhidupkan Kristus, yang adalah kesaksian Allah, oleh suplai limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus bagi ekspresi Allah yang diperbesar dan diperluas—Mat. 16:24; Gal. 2:20; Flp. 1:19-21a; Rm. 8:4.
- F. Selain menerima wahyu ilahi mengenai diri Allah sendiri, bangsa Israel menerima wahyu ilahi mengenai ekonomi Allah sehingga mereka bisa dibangun bersama dengan Allah di dalam Trinitas Ilahi-Nya sebagai tempat kediaman-Nya di bumi bagi kesaksian-Nya—Kel. 25—40:

1. Terbangunnya umat Allah bersama dengan Dia diindikasikan oleh bahan-bahan yang digunakan untuk bangunan tabernakel itu:
 - a. Papan-papan tabernakel itu dibuat dari kayu penaga yang disalut emas; papan-papan dari kayu penaga adalah lambang umat Allah, dan emas yang menyalut papan-papan itu adalah lambang persona ilahi itu—26:15-30.
 - b. Jadi, papan-papan dari kayu penaga yang disalut dengan emas itu menandakan umat Allah terbangun bersama Allah untuk menjadi tempat kediaman-Nya; dari hal ini kita bukan hanya melihat bahwa umat Allah adalah bahan-bahan bangunan bagi tempat kediaman-Nya, tetapi bahwa diri Allah sendiri juga adalah bahan bangunan itu.
2. Dalam tabernakel kita dapat melihat gambaran Trinitas Ilahi:
 - a. Tabut, meja roti sajian, dan mezbah ukupan, semuanya menandakan Kristus sang Putra.
 - b. Bapa ditandai oleh emas, sebab di dalam perlambangan, emas menandakan sifat ilahi Allah.
 - c. Roh itu ditandai oleh minyak di dalam tujuh pelita di dalam kaki pelita; jika pelita-pelita itu tidak memiliki minyak, pelita-pelita itu tidak akan berguna, dan tidak akan ada terang di dalam tabernakel.
 - d. Kaki pelita, yang adalah satu unit tunggal, menandakan Allah Tritunggal:
 - 1) Emasnya menandakan Bapa, bentuknya menandakan Putra, dan pelita-pelita serta minyaknya menandakan Roh itu.
 - 2) Ini adalah wahyu tentang umat Allah terbangun bersama Allah Tritunggal untuk menjadi tempat kediaman-Nya di bumi.
3. Empat puluh delapan papan tabernakel itu berhubungan dengan empat puluh delapan kota yang diberikan kepada orang-orang Lewi; enam dari kota-kota ini adalah kota-kota pengungsian; poin yang paling penting mengenai kota-kota pengungsian ini adalah bahwa kota-kota ini dapat dimasuki—Bil. 35:6-7, 9-34:
 - a. Pada akhirnya, empat puluh delapan kota orang-orang Lewi ini akan rampung dalam satu kota yang unik—Yerusalem Baru; tabernakel yang diwahyukan di dalam Kitab Keluaran adalah miniatur dari kota yang unik ini.

- b. Di dalam Perjanjian Baru, kesaksian Allah adalah gereja, Tubuh Kristus, dan di dalam kekekalan kesaksian ini akan rampung dalam Yerusalem Baru, yang juga disebut tabernakel—Why. 1:2, 9; 19:10; 21:3.
 - c. Di dalam Perjanjian Lama, tabernakel itu menyertai bangsa Israel, dan di dalam Perjanjian Baru, tabernakel itu pertama-tama adalah Kristus (Yoh. 1:14) dan kemudian adalah gereja sebagai perbesaran Kristus; di dalam kekekalan akan menjadi tabernakel yang ultima dan rampung, Yerusalem Baru; di dalam setiap hal, poin pentingnya adalah bahwa tabernakel itu dapat dimasuki; Haleluya, Allah Tritunggal dapat dimasuki!
- G. Di dalam Kitab Imamat, Allah melatih umat-Nya untuk menyembah dan berbagi dalam Dia untuk menempuh kehidupan yang kudus, tahir, dan bersuka cita.

V. Pemikiran utama Bilangan adalah bahwa Kristus adalah makna hidup, kesaksian, dan pusat umat Allah, serta Pemimpin, jalan, dan sasaran perjalanan dan peperangan mereka:

- A. Seluruh Alkitab memperlihatkan satu hal—maksud Allah adalah untuk memiliki satu umat yang terbentuk menjadi satu pasukan untuk mengambil Kristus sebagai makna hidup, kesaksian, pusat, Pemimpin, jalan, dan sasaran mereka serta untuk maju dan berperang bagi Allah sehingga Dia bisa memiliki satu umat yang terbangun sebagai kerajaan-Nya dan rumah-Nya, yang akan rampung dalam Yerusalem Baru—Kej. 1:26-28; Kel. 12:41, 51; 13:18; Mat. 16:16-19; Ef. 6:10-12; Why. 17:14; 19:11-16; 21:2, 10-11.
- B. Kitab Bilangan secara keseluruhan mewahyukan perlunya umat pilihan dan tebusan Allah untuk dibentuk menjadi satu pasukan untuk melaksanakan peperangan kudus—1 Tim. 1:18; 2 Tim. 2:3-4:
 - 1. Agar dapat dibentuk menjadi satu pasukan kudus, umat Allah pertama-tama harus dihitung menurut kematangan mereka dalam hayat—Bil. 1:3, 18.
 - 2. Umat pilihan dan tebusan Allah juga dibangun menjadi satu tubuh—ay. 44-46.
 - 3. Kemudian umat Allah melakukan perjalanan bersama Allah:
 - a. Di dalam perjalanan mereka bersama Allah, bangsa Israel memiliki hadirat Allah, yang ditandai oleh awan pada siang hari dan oleh api di dalam awan pada malam hari—Kel. 33:14; 40:36-38; Bil. 9:15-23.

- b. Saat bangsa Israel melakukan perjalanan bersama Allah, Malaikat Yehovah mengambil pimpinan (Kel. 32:34); sebutan *Malaikat Yehovah* adalah sebutan khusus untuk Kristus di dalam Perjanjian Lama, seperti yang diwahyukan di dalam Keluaran 3:2-6.
 - c. Di dalam perjalanan mereka, bangsa Israel bergerak, berjalan, dan hidup bersama Yehovah, Allah Tritunggal.
 - d. Umat pilihan dan tebusan Allah melewati padang belantara yang besar dan mengerikan dengan segala jenis ujian, penderitaan, serta rawatan, suplai, dan pendisiplinan ilahi—Ul. 1:19; 8:2-5.
 - e. Pada perjalanan mereka melalui padang belantara, bangsa Israel melewati empat puluh dua pos untuk masuk ke dalam perhentian di dalam negeri yang baik yang dijanjikan oleh Allah itu—Bil. 33:1-49; Yos. 1:2.
4. Sebagai satu pasukan imamat, umat pilihan dan tebusan Allah berperang bersama dengan Allah dan bagi Allah—Bil. 4:23, 30, 35; 1 Ptr. 2:5, 9:
- a. Di dalam peperangan mereka bersama dengan Allah dan bagi Allah, bangsa Israel mengalahkan raja Arad dan menghancurkan rakyatnya; dengan melakukan ini, mereka mengalahkan musuh yang pertama di antara orang-orang Kanaan—Bil. 21:1-3.
 - b. Umat Allah juga mengalahkan Sihon raja orang Amori dengan rakyatnya dan Og raja Basan dengan rakyatnya; ini berarti bahwa mereka mengalahkan dua “penjaga pintu gerbang” Kanaan—ay. 21-35.
 - c. Bangsa Israel juga mengalahkan orang-orang Midian dengan lima raja mereka; dengan mengalahkan mereka, umat itu mengalahkan pasukan gerbang Kanaan—31:1-12.
 - d. Raja-raja yang dikalahkan oleh umat pilihan dan tebusan Allah itu menandakan berbagai kuasa, pemerintah, dan otoritas rohani di udara, yang harus kita kalahkan—Ef. 6:10-20.
 - e. Peperangan umat Allah melawan raja-raja itu adalah bagi jalan masuk ke dalam negeri yang baik yang dijanjikan Allah itu agar kerajaan Allah bisa menyebar dan didirikan di sana.
5. Sebagai pasukan imamat yang melaksanakan peperangan kudus Allah, umat pilihan dan tebusan Allah memikul tempat kediaman Allah, Tabernakel Kesaksian, beserta Tabut Kesaksian.

6. Kata-kata kunci di dalam Keluaran adalah *penebusan*, *pimpinan*, *wahyu*, dan *bangunan*; kata-kata kunci di dalam Imamat adalah *persekutuan*, *pelayanan*, dan *kekudusan*; dan kata-kata kunci di dalam Bilangan adalah *pembentukan*, *perjalanan*, dan *peperangan*.
7. Kitab Bilangan adalah catatan tentang umat pilihan dan tebusan Allah dibentuk menjadi satu pasukan imamat untuk berperang bagi Allah dan untuk melakukan perjalanan bersama Allah sehingga mereka bisa dipersiapkan oleh Allah untuk memiliki Kristus yang almuhit sebagai negeri yang baik itu.

Berita Dua

Pertumbuhan dan Kematangan yang Diperlukan bagi Pembentukan Pasukan untuk Melindungi Kesaksian Allah dan Berperang bagi Pergerakan-Nya di Bumi

Pembacaan Alkitab: Bil. 1:2-3, 19-20; 2:1-2, 32, 34;
Flp. 3:12-15; Ef. 6:10-12

- I. Penekanan Bilangan adalah bagaimana bangsa Israel, yang telah ditebus, menerima wahyu, dan telah dilatih oleh Allah, dibentuk menjadi satu pasukan untuk melindungi kesaksian Allah dan berperang bagi pergerakan-Nya di bumi—1:2-3, 19-20:**
- A. Karena bumi yang diciptakan oleh Allah telah dirusak oleh Satan, Allah perlu mendapatkan sekelompok orang untuk dibentuk menjadi satu pasukan bagi pergerakan-Nya di bumi—ay. 3.
 - B. Kitab Bilangan memperlihatkan bagaimana Allah membentuk umat tebusan-Nya menjadi satu pasukan untuk mengelilingi dan melindungi kesaksian-Nya—2:1-2, 32, 34:
 - 1. Di dalam Bilangan, khususnya di dalam empat pasal yang pertama, bangsa Israel dibentuk menjadi satu pasukan menurut pengaturan Allah.
 - 2. Agar bangsa Israel dapat dibentuk menjadi satu pasukan, mereka perlu dihitung; hanya setelah dihitunglah bangsa Israel dapat dibentuk menjadi satu pasukan—1:2-3, 19-20.
- II. Agar dapat “mengajukan diri untuk pelayanan militer,” seorang laki-laki Israel perlu sedikitnya berusia dua puluh tahun; ini berhubungan dengan pertumbuhan dan kematangan—ay. 3:**
- A. Ada kurang lebih dua juta orang Israel, tetapi hanya 603.550 orang yang berusia dua puluh tahun ke atas dan yang dapat mengajukan diri untuk pelayanan militer—ay. 45-46.
 - B. Walaupun ada banyak orang beriman di bumi, tetapi hanya sedikit dari mereka yang matang dalam hayat sampai pada tingkat mereka dapat berperang bagi kesaksian Allah—Ef. 4:12, 15-16; 6:10-12.
 - C. Bilangan menyebutkan usia mereka yang terdaftar di dalam pasukan itu, yang berusia dua puluh tahun ke atas, namun kitab ini tidak menyebutkan usia pensiun:
 - 1. Pasukan Allah itu kuat, sama seperti Kaleb dapat berperang dan sama kuatnya di hadapan Allah sewaktu

- berusia delapan puluhan seperti ketika dia berusia empat puluhan—Yos. 14:6, 10-11.
2. Ini menandakan bahwa kita harus memiliki hayat dan kematangan dalam hayat agar dapat terhitung oleh Allah.
- D. Menurut Bilangan, anak-anak maupun perempuan tidaklah terhitung:
1. Anak-anak menandakan ketidakmatangan, dan perempuan menandakan kelemahan.
 2. Hanya laki-laki yang berusia dua puluh tahun ke atas yang dapat terjun ke dalam peperangan menandakan bahwa di antara kaum beriman, hanya mereka yang matang dalam hayat dan yang kuat yang dapat berperang di dalam peperangan rohani.
- E. Mereka yang terhitung itu perlu dikonfirmasi oleh Musa, Harun, dan para pemimpin kedua belas suku—1:4, 16-18:
1. Musa menandakan Kristus sebagai Kepala dari Tubuh yang menjalankan otoritas-Nya, Harun menandakan Kristus sebagai Imam Besar yang menjalankan jabatan imam-Nya, dan para pemimpin kedua belas suku menandakan para penatua dan orang-orang yang memimpin di dalam gereja—Kol. 1:18; Ibr. 8:1; Kis. 14:23:
 - a. Ini mengindikasikan bahwa penghitungan umat Allah adalah berdasarkan hayat dan kematangan dalam hayat dan dikonfirmasi oleh otoritas rohani.
 - b. Hayat, kematangan, dan konfirmasi dari otoritas rohani itu diperlukan untuk pembentukan pasukan Allah.
 2. Agar dapat terhitung, bangsa Israel diharuskan berada di dalam persekutuan hayat dengan keluarga nenek moyang mereka dan harus bertumbuh dalam hayat hingga matang, yang ditandai oleh usia dua puluh tahun—Bil. 1:1-16.

III. Di dalam pemulihan Tuhan hari ini, ada keperluan yang mendesak bagi pertumbuhan dan kematangan yang diperlukan bagi pembentukan pasukan Allah; kita perlu bertumbuh dalam hayat hingga matang—Kel. 30:14; Bil. 1:2-3, 18; Ef. 4:12-16:

- A. Secara rohani, laki-laki yang berusia dua puluh tahun ke atas menandakan orang-orang di antara umat Allah yang, tanpa melihat status alamiah mereka, adalah kuat dalam roh dan matang dalam hayat ilahi; hanya merekalah yang layak untuk dibentuk menjadi satu pasukan untuk berperang bagi kepentingan dan pergerakan Allah di bumi—Kel. 30:14; Bil. 1:3.

- B. Pertumbuhan hayat adalah penambahan elemen Allah (Kol. 2:19), penambahan perawakan Kristus (Ef. 3:17a; 4:13), perluasan tumpuan Roh Kudus (5:18), pengurangan elemen insani, peremukan hayat alamiah, dan penundukan setiap bagian jiwa kita (2 Tim. 1:7).
- C. Ditransformasi adalah secara metabolik diubah dalam hayat alamiah kita, sedangkan dimatangkan adalah dipenuhi dengan hayat ilahi yang mengubah kita; tahap terakhir transformasi adalah kematangan, kepenuhan hayat—Ibr. 6:1.
- D. Di dalam Perjanjian Baru, kata *matang* mengacu pada kaum beriman dewasa penuh dan telah diperlengkapi dalam hayat Allah—Mat. 5:48; Yoh. 3:3, 5-6, 15:
1. Sebagai kaum beriman, kita perlu maju, dibawa, kepada kematangan melalui melupakan hal-hal yang di belakang dan mengarahkan diri pada hal-hal yang di depan, mengejar kenikmatan yang paling penuh dan memperoleh Kristus bagi kenikmatan yang paling puncak akan Kristus di dalam kerajaan milenium—Flp. 3:12-15.
 2. Prasyarat untuk kematangan dalam kehidupan rohani adalah bertumbuh secara terus-menerus dalam hayat ilahi—Ef. 4:15.
 3. Hasil ultima pertumbuhan dan kematangan kaum beriman dalam hayat Kristus adalah manusia yang dewasa penuh—gereja sebagai Tubuh Kristus yang bertumbuh menjadi satu manusia yang matang—ay. 13, 16.
- E. Menjadi matang adalah memiliki Kristus sepenuhnya terbentuk di dalam kita; ini juga berarti kita telah sepenuhnya ditransformasi ke dalam gambar-Nya—Gal. 4:19; 2 Kor. 3:18:
1. Sejak waktu kelahiran kembali kita, Tuhan telah terus bekerja di dalam kita sehingga kita bisa memiliki gambar-Nya—ay. 18; Rm. 8:29.
 2. Ketika Tuhan telah sepenuhnya menggarapkan gambar-Nya ke dalam kita dan sepenuhnya diekspresikan melalui kita, kita akan matang dalam hayat—ay. 29; 2 Kor. 3:18.
- F. Kidung Agung pasal 3 memperlihatkan kematangan sang pencari itu, dan pasal 4 menjelaskan bahwa kematangan itu dicapai melalui penundukkan tekadnya:
1. Rahasia kematangan sang pencari itu adalah bahwa tekadnya telah sepenuhnya ditundukkan dan dibangkitkan—3:6-9; 4:1b, 4.

2. Leher menandakan tekad insani di bawah Allah; Tuhan menganggap tunduknya tekad kita adalah hal yang paling elok—ay. 4.
3. Pertama-tama, tekad kita harus ditundukkan; kemudian tekad kita akan kuat di dalam kebangkitan dan menjadi seperti menara Daud, gudang senjata bagi peperangan rohani—Ef. 6:10.
4. Jika kita memiliki tekad yang tunduk, tekad kita menjadi seperti menara Daud yang menyimpan semua jenis senjata untuk peperangan—2 Kor. 10:3-5.

IV. Agar anak-anak Allah dapat mencapai usia rohani dua puluh tahun, mereka perlu melewati tiga tahap pertama pengalaman hayat dan masuk ke dalam tahap yang keempat:

- A. Tahap pertama pengalaman hayat adalah berada di dalam Kristus, tahap kedua adalah tinggal di dalam Kristus, dan tahap ketiga adalah Kristus hidup di dalam kita, yang juga adalah tahap salib—Gal. 2:20; 3:1; 5:24; Mat. 16:24.
- B. Di dalam tahap ketiga, kaum beriman yang mencari itu menanggulangi daging, ego, dan susunan alamiah dengan kekuatan dan kemampuan alamiah:
 1. Daging menunjukkan totalitas manusia lama yang jatuh, seluruh diri kita yang jatuh—Kej. 6:3; Rm. 7:18a; Gal. 2:16:
 - a. Daging adalah diperhidupkannya dan diekspresikannya manusia lama—Rm. 6:6.
 - b. Daging tidak dapat diubah atau diperbaiki; jadi, kita perlu selalu ingat tentang fakta bahwa daging selalu menyertai kita—13:14; Gal. 5:16.
 - c. Daging adalah perkemahan musuh Allah dan basis terbesar untuk pekerjaannya—ay. 19-21:
 - 1) Daging adalah yang pertama di antara musuh-musuh kita, mengambil pimpinan atas dosa, dunia, dan Satan untuk berperang melawan kita—Rm. 8:3.
 - 2) Allah membenci daging sama seperti Dia membenci Satan, dan Dia ingin menghancurkan daging sama seperti Dia ingin menghancurkan Satan—Kel. 17:16; Ul. 25:17-19; 1 Sam. 15:2-3.
 2. Ego adalah hayat jiwa dengan penekanan pada segala pemikiran dan opini manusia—Mat. 16:23-25:
 - a. Di dalam Matius 16:23-25 ada tiga istilah yang saling berhubungan: *pikiran*, *egonya*, dan *hayat jiwa*:

- 1) Pikiran kita adalah ekspresi ego kita, dan ego kita adalah perwujudan hayat jiwa kita—ay. 23-25.
 - 2) Hayat jiwa kita diwujudkan dan diperhidupkan oleh ego kita, dan ego kita diekspresikan melalui pikiran, ide, pemikiran, konsep, dan opini kita—ay. 22-23.
 - b. Ego adalah perwujudan Satan; ego adalah esens Satan di dalam jiwa, membuat jiwa menjadi merdeka dari Allah untuk mengekspresikan opini diri dan tekad diri—ay. 23; Kej. 3:1-6; 2 Kor. 11:3.
 - c. Ego adalah jiwa yang mendeklarasikan kemerdekaannya dari Allah—Mat. 16:23; Luk. 14:26; Ayb. 42:5-6.
3. Susunan alamiah adalah keseluruhan dari kemampuan fisik dan mental kita—1 Kor. 2:14-15; Flp. 3:3, 10-11:
- a. Kekuatan dan kemampuan alamiah itu tidak memiliki elemen ilahi.
 - b. Kekuatan dan kemampuan alamiah itu bertindak menurut dirinya sendiri, bukan menurut kehendak Allah.
 - c. Ketika kita bekerja dengan kemampuan alamiah kita, kita mencari kemuliaan kita sendiri dan memuaskan kedambaan kita sendiri.
 - d. Ketika kekuatan dan kemampuan alamiah kita ditanggulangi oleh salib, kekuatan dan kemampuan ini menjadi berguna di dalam kebangkitan—ay. 11.
- C. Tahap keempat dari pengalaman rohani dan kehidupan rohani kita adalah tahap yang tertinggi—pertumbuhan penuh Kristus di dalam kita—tahap peperangan rohani, di mana Kristus sepenuhnya bertumbuh dan matang di dalam kita—Ef. 4:13-16; 6:10-18:
1. Pada akhir tahap ketiga, kita mengekspresikan Allah dengan gambar-Nya, dan di dalam tahap keempat, kita mewakili Dia dengan otoritas-Nya—Kej. 1:26.
 2. Pengalaman hayat di dalam tahap keempat mencakup mengenal Tubuh, mengenal kenaikan, memerintah bersama Kristus, berperang di dalam peperangan rohani, dan menjadi penuh dalam perawakan Kristus—1 Kor. 12:27; Ef. 6:10-12.
 3. Agar dapat mengenal Tubuh dan hidup di dalam Tubuh, kita pertama-tama harus menanggulangi daging, ego, dan susunan alamiah—Gal. 5:24; Mat. 16:24:
 - a. Jika kita masih hidup menurut daging, di dalam diri kita sendiri, dan melayani Tuhan di dalam

kemampuan alamiah kita, kita tidak akan bisa mengenal Tubuh—1 Kor. 12:12.

- b. Hanya bila daging kita telah ditanggulangi, opini ego telah diremukkan, dan hayat alamiah telah dilumatkan, barulah hayat ilahi di dalam kita akan memampukan kita untuk mengenal Tubuh dan menyadari bahwa kita hanyalah anggota-anggota Tubuh dan bahwa hayat di dalam kita tidak dapat merdeka.
4. Jika kita ingin berperang di dalam peperangan rohani dan menanggulangi musuh Allah, kita harus pertama-tama menanggulangi daging, ego, dan hayat jiwa kita—2 Kor. 10:3-5; Ef. 6:10-12:
 - a. Untuk berperang di dalam peperangan rohani untuk menanggulangi Satan dan memulihkan bumi bagi Allah menuntut agar kita secara penuh dan mutlak adalah bagi Allah dan menaati Dia sepenuhnya—Kej. 1:26-28:
 - 1) Kita tidak dapat menyisahkan diri kita sendiri atau meninggalkan sedikit bagian untuk diri kita sendiri.
 - 2) Bila kita ingin menanggulangi Satan, ego harus sepenuhnya ditinggalkan.
 - b. Gereja harus berperang di dalam peperangan rohani, berperang untuk mendatangkan kerajaan Allah—Mat. 12:28; Ef. 6:10-18; Why. 12:10a; 11:15.

V. Doa di mezbah ukupan menghasilkan penghitungan bangsa Israel bagi pembentukan pasukan untuk berperang bagi kepentingan Allah di bumi—Kel. 30:11-16; Bil. 1:45-46:

- A. Sebagai hasil dari doa di mezbah ukupan, Tuhan mengadakan “sensus militer” pada orang-orang kudus di dalam gereja-gereja; mereka yang terhitung itu memenuhi syarat untuk pergi berperang bagi pergerakan Allah di bumi—2:32; 4:23; 2 Tim. 2:3.
- B. Syafaat yang didoakan di mezbah ukupan adalah bagi pertumbuhan dan kematangan kaum beriman sehingga satu pasukan dapat terbentuk—Ef. 4:13; 6:10-12:
 1. Semakin banyak kita berdoa di mezbah ukupan, semakin banyak kita akan menyadari bahwa keperluan akan kematangan itu mendesak, dan semakin besar desakan untuk berdoa bagi pertumbuhan dalam hayat kepada kematangan—1 Kor. 2:6; 3:1-2; 14:20; 16:13; Ibr. 5:14—6:1; Ef. 3:16.

2. Hanya bila pasukan yang demikian ini terbentuklah, Allah akan dapat bergerak di bumi bagi tujuan-Nya; selain dari pasukan yang terbentuk dari orang-orang yang matang, tidak ada jalan bagi Allah untuk bergerak—4:13; 6:10-12.

Berita Tiga

**Perubahan Pola Makan Kita menjadi Kristus yang Surgawi
sebagai Realitas Manna Surgawi
Sehingga Kita Bisa Disusun Ulang dengan Kristus
untuk Menjadi Tempat Kediaman Allah**

Pembacaan Alkitab: Bil. 11:4-9; 21:5; Kel. 16:1-36;
Yoh. 6:31-35, 48-51, 57-58, 63

I. Kristus yang surgawi adalah realitas manna surgawi yang dikirim oleh Allah untuk menjadi suplai hayat harian umat pilihan-Nya—Yoh. 6:31-35, 48-51, 57-58, 63:

- A. Dia adalah roti surgawi sebagai roti yang turun dari surga—ay. 31-32, 41-42, 49-50.
- B. Dia adalah roti Allah sebagai Dia yang berasal dari Allah, yang diutus oleh Allah, dan yang bersama dengan Allah—ay. 33.
- C. Dia adalah roti hayat sebagai roti dengan hayat kekal, dengan zoe; roti hayat mengacu pada sifat roti itu, yang adalah hayat; ini seperti pohon hayat, yang juga adalah suplai hayat yang “baik untuk makanan”—ay. 35, 48; Kej. 2:9.
- D. Dia adalah roti hidup; ini mengacu pada kondisi roti itu, yang adalah hidup—Yoh. 6:51.
- E. Dia adalah roti yang sejati; Dia adalah makanan yang sejati, dan semua makanan lain hanyalah bayangan dari Dia sebagai makanan yang riil; realitas dari makanan yang kita makan setiap hari adalah Yesus Kristus—ay. 32.

II. “Sama seperti Bapa yang hidup telah mengutus Aku dan Aku hidup karena Bapa, demikian juga siapa saja yang makan Aku, akan hidup karena Aku...Rohlah yang memberi hayat, daging itu tidak berguna; perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hayat”—ay. 57, 63:

- A. Makan adalah mengambil makanan ke dalam kita sehingga bisa diasimilasi secara organik ke dalam tubuh kita; maka, makan Tuhan Yesus adalah menerima Dia ke dalam kita sehingga Dia bisa diasimilasi oleh manusia baru yang telah dilahirkan kembali secara hayat.
- B. Kita hidup bukan hanya oleh Kristus tetapi karena Kristus sebagai elemen pemberi energi dan faktor penyuplai kita; kita memperhidupkan Kristus di dalam kebangkitan-Nya, dan kita memperhidupkan Kristus melalui makan Dia—Gal. 2:20; Flp. 1:19-21a.

- C. Kita makan Tuhan Yesus sebagai makanan rohani kita, menerima Dia sebagai Roh yang memberi hayat, melalui makan firman roh dan hayat-Nya, menerima firman-Nya melalui segala doa—Yer. 15:16 dan cat. 1; Ef. 6:17-18:
 1. Perkataan-perkataan yang Dia katakan adalah perwujudan Roh hayat; Dia sekarang adalah Roh pemberi-hayat di dalam kebangkitan, dan Roh ini terwujud dalam firman-Nya.
 2. Ketika kita menerima firman-Nya melalui melatih roh kita, kita mendapatkan Roh yang memberikan hayat—cf. Kid. 451.

III. Allah ingin mengubah pola makan kita kepada makan Kristus sebagai manna yang riil yang diutus oleh Allah Bapa bagi umat pilihan-Nya agar disusun ulang dengan Kristus dan hidup karena Kristus untuk menjadi tempat kediaman Allah—Kel. 16:1-36:

- A. Walaupun umat Allah telah dibawa keluar dari Mesir ke padang belantara pemisahan, mereka masih tersusun dengan elemen Mesir, yang menandakan dunia; maksud Allah adalah untuk mengubah elemen mereka melalui mengubah pola makan mereka untuk mengubah sifat umat-Nya; Dia ingin mengubah diri mereka, susunan mereka, untuk membuat mereka menjadi umat surgawi yang disusun dan ditransformasi dengan Kristus yang surgawi.
- B. Selama empat puluh tahun Allah tidak memberi bangsa Israel makanan selain manna (ay. 35; Bil. 11:6); ini memperlihatkan bahwa maksud Allah dalam keselamatan-Nya adalah untuk menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam kaum beriman di dalam Kristus dan untuk mengubah susunan mereka melalui memberi mereka makan dengan Kristus sebagai makanan surgawi unik mereka, karenanya melayakkan mereka untuk membangun gereja sebagai tempat kediaman Allah; pada faktanya, setelah disusun ulang dengan Kristus, kaum beriman itu sendiri menjadi tempat kediaman Allah—cf. 1 Kor. 3:16-17; 6:19; 2 Kor. 6:16; 1 Tim. 3:15; Ibr. 3:6; Why. 21:2-3.
- C. Cara Allah untuk menanggulangi daging umat-Nya adalah dengan mengesampingkannya dan tidak memberinya makan; untuk alasan inilah Dia mengubah pola makan umat-Nya dan mengirim mereka makanan yang tidak disukai daging mereka; orang-orang campuran dan umat Israel sama-sama muak dan bosan akan rasa surgawi manna itu dan bernafsu akan rasa duniawi makanan Mesir—Bil. 11:4-9; 21:5.

- D. Pola makan Mesir menunjukkan kepada segala sesuatu yang kita dambakan untuk dimakan agar dapat menemukan kepuasan; Amerika adalah negara terkemuka dalam hal pola makan Mesir, hiburan duniawi; apa pun yang kita dambakan, yang kita lapar dan haus, adalah pola makan yang telah menyusun kita.
- E. Di satu pihak, manna surgawi itu merawat kita dan menyembuhkan kita; di pihak lain, manna surgawi menyingkirkan hal-hal negatif di dalam kita.
- F. Sungguh menakjubkan, Allah tidak memberikan apa-apa kepada umat-Nya selain manna; ini mengindikasikan bahwa Dia tidak memberikan apa-apa kepada mereka selain Kristus; semoga Tuhan membuang kedambaan dan rasa lapar akan apapun selain Kristus!
- G. Melalui makan manna, umat Allah pada akhirnya menjadi manna; susunan kita haruslah diatur ulang melalui makan Kristus sehingga gereja sebagai tempat kediaman Allah bisa terbangun; semoga Tuhan mengubah pola makan kita sehingga kita bisa disusun ulang dengan Kristus dan menjadi tempat kediaman Allah—Mat. 16:18.
- H. Bersamaan dengan perubahan pola makan, kita perlu perubahan selera; Tuhan Yesus berkata, “Bekerjalah, bukan untuk makanan yang dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan kepada hayat yang kekal”—Yoh. 6:27:
1. Yang kita maksud dengan makanan adalah segala sesuatu yang kita ambil ke dalam kita bagi kepuasan kita; diri Kristus sendiri adalah satu-satunya makanan yang tidak binasa; makanan ini bertahan kepada hayat yang kekal.
 2. Apa pun yang memuaskan, menguatkan, dan menunjang kita adalah makanan kita; makanan yang unik yang kita ambil bagi rawatan, kekuatan, dan kepuasan kita haruslah Kristus saja.
 3. Semua orang yang telah dilahirkan kembali perlu mengubah pola makan mereka bagi perubahan selera; maksud Allah adalah mengerat pola makan duniawi dan membatasi kita dengan pola makan makanan surgawi, yang adalah Kristus.
 4. Kita semua harus dapat berkata, “Tuhan adalah Satu-satunya yang memuaskan aku. Selain Dia, aku tidak memiliki kepuasan. Aku setiap hari dikuatkan dan ditunjang oleh Kristus. Dialah satu-satunya makanan yang aku sandari.”

- I. Makanan yang unik yang kita ambil bagi tunjangan, kekuatan, dan kepuasan kita haruslah Kristus, dan satu ministri yang unik di dalam Perjanjian Baru itu menyampaikan Kristus sebagai makanan unik bagi umat Allah—Bil. 11:5-6; cf. Kis. 1:17, 25; 2 Kor. 4:1; 1 Tim. 1:12; 2 Kor. 3:6.

IV. Kita perlu melihat dan mengalami ciri-ciri Kristus sebagai makanan unik kita, manna harian kita, bagi transformasi metabolis kita:

- A. Manna adalah satu misteri—Kel. 16:15; Kol. 2:2; Yes. 9:5; Ef. 3:4; Yoh. 3:8:
1. Ucapan Ibrani *man hu*, yang adalah asal kata *manna*, berarti “Apakah ini?”—Kel. 16:15.
 2. Sama seperti kita tidak dapat menganalisa atau menjelaskan manna, kita tidak dapat menganalisa atau menjelaskan Tuhan Yesus; bagi umat dunia, Kristus adalah manna yang riil, “apakah ini?” yang riil.
- B. Manna adalah mukjizat jangka panjang; manna dikirimkan setiap pagi, dan manna harus dikumpulkan setiap pagi; ini mengindikasikan bahwa kita tidak dapat menyimpan suplai Kristus melainkan pengalaman akan Kristus sebagai suplai hayat kita haruslah harian, pagi demi pagi; sebagai makanan kita, Kristus akan bertahan untuk kekekalan—ay. 4, 21; cf. Mat. 6:34.
- C. Manna itu dari surga; di satu pihak, Tuhan Yesus adalah “roti dari surga”; di pihak lain, Dia adalah “roti Allah,” Dia yang turun dari surga untuk menjadi makanan kita—Kel. 16:4; Yoh. 6:32-33, 51.
- D. Manna itu datang bersama embun, yang menandakan kasih karunia Tuhan yang menyegarkan dan mengairi yang didatangkan oleh belas kasihan Tuhan yang segar; kasih karunia adalah Allah mencapai kita untuk menyegarkan kita dan mengairi kita—Kel. 16:13-14; Bil. 11:9; Mzm. 133:3; Rat. 3:22-23; Ibr. 4:16; Mzm. 110:3.
- E. Manna itu datang di pagi hari, mengindikasikan bahwa manna itu memberi kita satu permulaan yang baru melalui kontak kita yang hidup dengan Tuhan—Kel. 16:21; cf. Kid. 1:6b; 7:12; Yoh. 5:39-40; Rm. 6:4; 7:6.
- F. Manna itu kecil; Kristus dilahirkan di dalam palungan, dan Dia dibesarkan di rumah seorang tukang kayu di satu kota kecil yang diremehkan; ini mengindikasikan bahwa Tuhan tidak memamerkan keagungan-Nya tetapi lebih suka menjadi kecil di mata manusia—Kel. 16:14b; Luk. 2:12; Yoh. 6:35; cf. Hak. 9:9, 11, 13; Mat. 13:31-32.

- G. Manna itu halus, mengindikasikan bahwa Kristus itu serasi dan seimbang dan bahwa Dia menjadi cukup kecil untuk kita makan—Kel. 16:14; Yoh. 6:12.
 - H. Manna itu bundar, mengindikasikan bahwa sebagai makanan kita, Kristus itu kekal, sempurna, dan penuh, tanpa kekurangan atau cacat—Kel. 16:14; Yoh. 8:58.
 - I. Manna itu putih, memperlihatkan bahwa Kristus itu bersih dan murni, tanpa campuran—Kel. 16:31; Mzm. 12:7; 119:140; 2 Kor. 11:3b.
 - J. Manna itu seperti bunga es, menandakan bahwa Kristus itu bukan hanya sejuk dan menyegarkan kita tetapi juga membunuh hal-hal negatif di dalam kita—Kel. 16:14; Ams. 17:27.
 - K. Manna itu seperti biji ketumbar, mengindikasikan bahwa Kristus itu penuh dengan hayat yang bertumbuh di dalam kita dan berlipat ganda—Bil. 11:7; Luk. 8:11.
 - L. Manna itu padat (tersirat dari fakta bahwa umat itu “menggilingnya di antara dua batu gilingan atau menumbuknya di dalam mortir, kemudian mereka merebusnya di dalam periuk” (Bil. 11:8), menandakan bahwa setelah mengumpulkan Kristus sebagai manna, kita harus mempersiapkan Dia untuk kita makan melalui “menggiling, menumbuk, dan merebus” Dia di dalam situasi dan lingkungan kehidupan sehari-hari kita (cf. 2 Kor. 1:4; Ef. 6:18).
 - M. Tampilan manna itu seperti damar bedolah, mengindikasikan kecemerlangan dan transparansi Kristus—Bil. 11:7; Why. 4:6, 8; Yeh. 1:18.
 - N. Rasa manna itu seperti kue yang dipanggang di dalam minyak, menandakan keharuman Roh Kudus di dalam rasa Kristus—Bil. 11:8; Mzm. 92:11.
 - O. Rasa manna itu seperti wafer yang dibuat dengan madu, menandakan kemanisan rasa Kristus—Kel. 16:31; Mzm. 119:103.
 - P. Manna itu baik untuk dibuat kue, mengindikasikan bahwa Kristus itu seperti kue halus untuk perawatan—Bil. 11:8; 1 Tim. 4:6.
- V. Manna yang terbuka adalah manna yang belum kita makan, sedangkan manna yang tersembunyi mengacu pada manna yang telah kita makan, cerna, dan asimilasi—Why. 2:17:**
- A. “Jangan mengira Anda tidak mungkin menjadi seorang pemenang. Anda dapat menjadi seorang pemenang melalui menikmati Kristus sebagai manna. Makanlah manna yang

terbuka, dan Kristus akan menjadi manna yang tersembunyi. Manna yang tersembunyi ini akan menyusun Anda menjadi seorang pemenang”—*Pelajaran-Hayat Keluaran*, hal. 633.

- B. Apa saja yang kita makan, cerna, dan asimilasi dari Kristus akan menjadi suatu peringatan yang kekal; apa yang akan kita ingat mengenai Kristus di dalam kekekalan akan memiliki dua aspek: aspek kenikmatan akan Kristus sebagai elemen penyusun ulang kita dan aspek Kristus sebagai suplai untuk membuat kita menjadi tempat kediaman Allah di alam semesta—Kel. 16:16, 32.
- C. Sama seperti manna di dalam buli-buli emas adalah titik fokus tempat kediaman Allah, demikian juga Kristus sebagai manna yang dimakan oleh kita adalah titik fokus bangunan Allah hari ini—Ibr. 9:3-4; Ef. 4:16; Kol. 2:19.

Berita Empat

**Berbicara kepada Batu Karang itu
untuk Minum dari Roh itu sebagai Air Hayat
dan Menggali Sumur itu
untuk Mengizinkan Roh itu sebagai Air Hayat
Mengalir dengan Bebas di dalam Kita**

Pembacaan Alkitab: Kel. 17:6; Bil. 20:8; 21:16-18; 1 Kor. 12:13;
Yoh. 4:10, 14; 7:37-39; 19:34; 1 Kor. 10:4; Why. 22:1-2

**I. Dipukulnya batu karang itu adalah gambar yang jelas,
lengkap dan penuh akan penyaliban Kristus—Kel. 17:6:**

- A. Di dalam lambang ini, Musa menandakan hukum Taurat, dan tongkat itu mewakili kuasa dan otoritas hukum Taurat.
- B. Maka, dipukulnya batu karang itu oleh tongkat Musa menandakan bahwa Kristus dimatikan di atas salib oleh otoritas hukum Allah—cf. Gal. 2:19-20a; 3:13.
- C. Kristus sebagai batu karang yang hidup dan rohani itu dipukul oleh otoritas hukum Allah sehingga air hayat di dalam kebangkitan dapat mengalir keluar dari Dia dan ke dalam umat tebusan-Nya untuk mereka minum—Kel. 17:6; 1 Kor. 10:4:
 1. Kristus adalah batu karang kita yang melahirkan dan batu karang yang adalah keselamatan, kekuatan, pengungsian, tempat persembunyian, perlindungan, penudungan, dan keamanan kita—Ul. 32:18; 2 Sam. 22:47; Mzm. 95:1; 62:8; 94:22; Yes. 32:2.
 2. Darah dan air telah mengalir keluar dari pinggang Tuhan yang ditusuk di atas salib; darah untuk penebusan yudisial kita menyelamatkan kita dari perasaan bersalah akan dosa, dan air hayat di dalam kebangkitan untuk penyelamatan organik kita menyelamatkan kita dari kuasa dosa—Kej. 2:21-22; Yoh. 19:34; Za. 13:1; Mzm. 36:9-10; Why. 21:6; Kidung 731, bait 1.
- D. Air yang keluar dari batu karang itu adalah air hayat di dalam kebangkitan:
 1. Kebangkitan menunjukkan sesuatu yang telah dimatikan dan hidup kembali; kebangkitan juga menunjukkan hayat yang muncul dari sesuatu yang telah melewati kematian.
 2. Air yang mengalir keluar dari batu karang yang dipukul itu muncul hanya setelah tahap-tahap utama inkarnasi, penghidupan insani, dan penyaliban telah digenapkan; maka, Keluaran 17:6 adalah ayat yang mendasar, yang menyiratkan inkarnasi, penghidupan insani, dan kematian Kristus.

3. Roh itu sebagai air hidup bagi kita untuk diminum dan dialirkan dapat diterima hanya setelah Tuhan Yesus dimuliakan, yaitu, hanya setelah Kristus masuk ke dalam kebangkitan—Yoh. 7:37-39; Luk. 24:26.
 4. Sebenarnya, air hayat, air yang mengalir itu, adalah kebangkitan; kebangkitan adalah Allah Tritunggal—Bapa sebagai sumbernya, Putra sebagai jalurnya, dan Roh itu sebagai alirannya—Yoh. 5:26; 11:25.
- E. Sumber air hayat adalah takhta Allah dan Anak Domba—Allah yang menebus; maka, air hayat adalah Allah Tritunggal mengalir untuk menjadi hayat kita—Why. 22:1:
1. Aliran air hidup itu dimulai dari takhta di dalam kekekalan, berlanjut melalui inkarnasi, penghidupan insani, dan penyaliban Kristus (Yoh. 4:10, 14; 19:34), dan sekarang terus mengalir di dalam kebangkitan untuk menyuplai umat Allah dengan segala kekayaan hayat ilahi (Why. 22:1-2).
 2. Pengaliran air hayat di dalam kebangkitan adalah bagi pembangunan Tubuh Kristus (1 Kor. 12:13) dan persiapan mempelai perempuan Kristus (Why. 19:7), yang keduanya akan rampung dalam Yerusalem Baru (21:9-10; cf. Ef. 5:23, 28-30).
- F. Yohanes 4:14b mewahyukan Allah Tritunggal yang mengalir—Bapa sebagai sumber airnya, Putra sebagai mata airnya, dan Roh itu sebagai sungainya yang mengalir, menghasilkan totalitas hayat kekal, Yerusalem Baru.
- G. Seluruh Allah Tritunggal terlibat di dalam air yang mengalir dari batu karang yang dipukul untuk diminum umat Allah—Allah [Bapa] berdiri di atas batu karang itu, batu karang itu adalah Kristus [Putra], dan air hidup yang keluar dari batu karang itu menandakan Roh yang dapat diminum dan yang mengalir sebagai hasil akhir dari Allah Tritunggal—Kel. 17:6; 1 Kor. 10:4; Yoh. 7:37-39.
- H. Minumnya kita dari satu Roh di dalam kebangkitan itu membuat kita menjadi anggota-anggota Tubuh, membangun kita sebagai Tubuh, dan mempersiapkan kita untuk menjadi mempelai perempuan Kristus—1 Kor. 12:13; Why. 22:17.
- II. Untuk menerima air hidup dari Kristus yang tersalib, kita hanya perlu “mengambil tongkat” dan “berbicara kepada batu karang itu”—Bil. 20:8:**
- A. Karena Kristus telah disalibkan dan Roh itu telah diberikan, Kristus tidak perlu disalibkan lagi, yaitu, tidak perlu memukul batu karang itu lagi, agar air hidup bisa mengalir;

di dalam ekonomi Allah, Kristus harus disalibkan hanya satu kali—Ibr. 7:27; 9:26-28a.

- B. Mengambil tongkat adalah mengidentikkan diri kita dengan Kristus dalam kematian-Nya dan menerapkan kematian Kristus pada diri kita dan pada situasi kita.
- C. Bila kita mengidentikkan diri kita sendiri dengan Kristus yang dipukul, yaitu, bila kita esa dengan Dia sebagai Kristus yang dipukul, hayat ilahi sebagai air hidup mengalir dari kita—Kel. 17:6; Yoh. 7:38; cf. Kid. 2:8-9, 14; Flp. 3:10.
- D. Berbicara kepada batu karang itu adalah mengutarakan perkataan yang langsung kepada Kristus sebagai batu karang yang dipukul, meminta Dia untuk memberi kita Roh hayat berdasarkan fakta bahwa Roh itu telah diberikan—cf. Yoh. 4:10; Kid. 202.
- E. Jika kita menerapkan kematian Kristus pada diri kita sendiri dan meminta Kristus di dalam iman untuk memberi kita Roh itu, kita akan menerima Roh yang hidup sebagai suplai limpah lengkap hayat—Flp. 1:19.
- F. Musa seharusnya hanya berbicara kepada batu karang itu, memerintahkannya untuk mengalirkan air (Bil. 20:8); jika kita menghadapi gerutu umat Allah dengan cara ini hari ini, hidup gereja akan mulia.

III. Batu karang di dalam Bilangan 20:8 melambangkan Kristus di atas salib, yang dipukul oleh Allah sehingga air hidup, Roh hayat, bisa mengalir ke dalam kita, sedangkan sumur di dalam Bilangan 21:16-18 melambangkan Kristus di dalam kita—Yoh. 4:11-12, 14:

- A. Penggalan sumur itu (Bil. 21:18) menandakan penggalan keluar “kotoran,” segala penghalang di dalam hati kita—hati nurani kita, pikiran kita, tekad kita, dan emosi kita—sehingga Roh itu sebagai air hidup bisa memancar di dalam kita dan mengalir dengan bebas.
- B. Kita perlu pergi kepada Tuhan untuk “digali” agar air hidup di dalam kita mengalir dengan bebas; ada banyak “kotoran” di dalam kita yang perlu digali keluar:
 - 1. Kita harus menggali keluar banyak hal yang dikutuk oleh Tuhan di dalam hati kita; tidak banyak saudara dan saudari yang memiliki hati yang murni dalam mencari hanya diri Tuhan sendiri—Mat. 5:8:
 - a. Di satu pihak, banyak orang mencari Tuhan dan jalan-Nya, tetapi di pihak lain, mereka masih mencari hal-hal selain diri Tuhan sendiri.
 - b. Kasih dan pencarian kita terhadap Tuhan mungkin dengan hati yang rumit; arah dan sasaran hati kita

tidak begitu murni; kita tidak tahu berapa banyak sasaran yang ada di dalam hati kita, seperti keluarga kita, pekerjaan kita, gelar kita, dan perhatian kita tentang masa depan kita.

2. Jika kita ingin mengalami aliran Roh batini yang bebas, hati nurani kita harus ditanggulangi dan dimurnikan—Ibr. 9:14; 10:22; 1 Tim. 1:5, 19; 1 Ptr. 3:16, 21; 1 Yoh. 1:7:
 - a. Bila kita menolak melakukan apa yang Tuhan perintahkan, ini menjadi satu tuduhan di dalam hati nurani kita; semua tuduhan ini adalah kotoran yang perlu digali keluar.
 - b. Kita perlu pergi kepada Tuhan berulang kali di dalam roh kita dan digali di dalam hadirat-Nya; melalui bantuan Roh Kudus, kita harus menggali keluar semua kotoran.
 - c. Hati nurani yang tanpa pelanggaran berarti bebas dari segala jenis pelanggaran atau tuduhan—Kis. 24:16.
3. Kita harus menggali keluar kotoran di dalam pikiran kita; Tuhan ingin mentransformasi kita melalui pembaruan pikiran kita—Rm. 12:2; Ef. 4:23; Rm. 8:6; 2 Kor. 10:4-5:
 - a. Banyak orang yang telah dilahirkan kembali berpikir seperti orang-orang dunia tentang mode pakaian; mereka berpakaian serupa dengan zaman modern.
 - b. Banyak orang yang telah dilahirkan kembali tetap menggunakan uang mereka sama seperti orang dunia; hanya setelah mereka semakin mengasihi Tuhan dan semakin banyak memberi Tuhan tumpuan untuk bekerja di dalam merekalah, mereka akan ditransformasi dalam cara mereka penggunaan uang.
 - c. Banyak orang muda yang belajar di perguruan tinggi memiliki pemikiran yang sama tentang pendidikan dan gelar mereka seperti orang muda duniawi lainnya; jika pikiran mereka diperbarui, mereka tidak akan meninggalkan pendidikan mereka, tetapi mereka akan memiliki sudut pandang Tuhan untuk mengevaluasi pendidikan mereka.
 - d. Pikiran kita telah dibutakan oleh banyak imajinasi yang kita miliki hari demi hari; tumpukan kotoran ini adalah berbagai pemikiran, imajinasi, dan mimpi, yang harus digali keluar sebelum air hidup dapat mengalir dengan bebas.

4. Kita harus menggali keluar kotoran di dalam tekad kita; tidak banyak orang yang mutlak dan sepenuhnya taat kepada Tuhan:
 - a. Sering kali kita tidak menundukkan diri kita sendiri kepada pengaturan kedaulatan Tuhan di dalam lingkungan kita—cf. Flp. 4:11-13.
 - b. Kadang-kadang kita berpikir bahwa kita cukup tunduk kepada Tuhan, tetapi ketika Dia menempatkan kita ke dalam situasi tertentu, kita akan terekspos.
 - c. Banyak pengalaman dan situasi di bawah kedaulatan-Nya yang mengekspos kita kepada terang sehingga kita bisa tahu betapa kerasnya tekad kita.
 - d. Tekad itu harus sepenuhnya tunduk, dan bukan hanya tunduk tetapi juga harmonis dengan kehendak Allah; maka setiap keputusan yang kita buat akan berupa ekspresi Kristus—Luk. 22:42; Yak. 4:7; Flp. 2:13.
5. Setelah menggali keluar kotoran dari tekad, kita perlu menanggulangi emosi kita:
 - a. Ketika kita emosional, kita dipenuhi dengan diri kita sendiri; kita berada di bawah belenggu dan kontrol emosi kita.
 - b. Pengaturan kasih kita haruslah di bawah kontrol Tuhan, dan kita harus selalu siap untuk menggunakan emosi kita menurut kesenangan Tuhan—Mat. 10:37-39; Flp. 1:8.
 - c. Kita semua harus belajar menanggulangi emosi kita menurut kesenangan dan kesukaan Tuhan; kita harus belajar bahwa apa saja yang kita benci atau kasihi, apa saja yang kita senangi atau tidak senangi, haruslah dilakukan di bawah permisi Tuhan dengan sukacita-Nya.
 - d. Jika emosi kita dijaga di bawah pengaturan Tuhan dengan kesenangan dan sukacita-Nya, emosi kita akan dijenuhi dengan roh dan ditransformasi.
6. Kita harus melupakan keperluan *kita*, pekerjaan *kita*, masa depan *kita*, dan situasi *kita*; kita haruslah hanya mencari hadirat Tuhan dan memohon kepada-Nya untuk membawa kita ke dalam terang-Nya; maka kita dapat mengikuti terang-Nya untuk menggali keluar kotoran di dalam hati, hati nurani, pikiran, tekad, dan emosi kita—Yes. 2:5; Luk. 11:34-36; 1 Yoh. 1:5, 7, 9.
7. Penggalian ini digenapkan hanya melalui doa di dalam waktu pribadi kita dengan Tuhan; kita harus

menggunakan lebih banyak waktu bersama Tuhan dan berdoa menurut pimpinan batinah-Nya.

8. Semakin banyak kita menggali keluar kotoran itu, semakin hidup, kuat, dan menang kita karena air hidup itu mengalir dengan bebas di dalam kita untuk membuat kita bertumbuh dalam hayat bagi pembangunan Tubuh Kristus—kita perlu menyanyikan dan mendoakan *Kidung #201*.

Berita Lima

Air untuk Kenajisan

Pembacaan Alkitab: Bil. 9

- I. Bilangan 19, pasal yang sangat khusus di dalam Perjanjian Lama, adalah catatan mengenai air untuk kenajisan.**
- II. Kenajisan di dalam pasal ini bukan mengacu pada dosa melainkan pada maut—ay. 11, 13-16:**
 - A. Maut berasal dari dosa, dan dosa adalah akar maut—Rm. 5:12.
 1. Maut lebih mencemarkan di mata Allah daripada dosa—Im. 11:24-25; Bil. 6:6-7, 9.
 2. Hal yang paling dibenci di mata Allah adalah maut; maut adalah hal yang buruk dan mengerikan, dan kita harus membencinya—ay. 6-7.
 3. Kematian yang perlu kita hindari adalah kematian rohani—Why. 3:1-2; Rm. 5:12, 14:
 - a. Kematian rohani itu lebih berkuasa di bumi daripada kematian fisik—ay. 17.
 - b. Kematian rohani itu ada di mana-mana; bukan hanya tempat-tempat yang berdosa dan duniawi tetapi bahkan tempat-tempat yang paling bermoral dan beretika itu penuh dengan kematian rohani.
 - B. Dari dosa pemberontakan di dalam Bilangan 11 sampai 14 dan di dalam pasal 16, kematian berkuasa di antara bangsa Israel—ay. 49:
 1. Setelah pemberontakan bangsa Israel di dalam Bilangan 16 dan sebagai hasil penghakiman Allah, seluruh populasi Israel berada di bawah pengaruh kematian—ay. 49.
 2. Kecemaran kematian telah menyebar ke mana-mana, dan umat itu berada di dalam situasi kenajisan.
 3. Di dalam pasal 19 Allah memberi tahu mereka untuk mempersiapkan air untuk kenajisan dengan abu dari lembu betina muda merah sehingga mereka bisa menggunakan air itu untuk menyingkirkan cemaran kematian yang telah mempengaruhi mereka.
- III. Lembu betina muda merah, komponen yang paling penting dari air untuk kenajisan, menandakan Kristus yang menebus—ay. 9:**
 - A. Warna merah menandakan keserupaan dengan daging dari dosa, yang adalah untuk memikul dosa manusia secara luaran—Rm. 8:3; Yoh. 1:29.

- B. Lembu betina muda merah itu tanpa cacat; ini menandakan bahwa walaupun Kristus itu dalam rupa daging dari dosa, Dia tidak memiliki sifat dosa—ay. 14; Ibr. 2:14; 4:15; Rm. 8:3; 2 Kor. 5:21.
- C. Lembu betina muda itu tanpa cela mengindikasikan bahwa Kristus itu sempurna—Bil. 19:2; Kel. 12:5-6.
- D. Lembu betina muda itu tidak pernah memikul kuk menandakan bahwa Kristus tidak pernah digunakan oleh siapa pun, khususnya oleh atau bagi musuh Allah, Satan—Bil. 19:2; cf. Kel. 12:5.
- E. Lembu betina muda merah itu dibawa ke luar perkemahan dan disembelih; Kristus disalibkan di luar perkemahan, di Golgota, satu gunung kecil yang ada di luar kota Yerusalem—Bil. 19:3; Ibr. 13:12-13; Mat. 27:33.

IV. Lembu betina muda merah yang telah disembelih itu dibakar, dan imam itu mengambil “kayu aras, hisop dan kain kirmizi dan melemparkannya ke tengah-tengah api yang membakar lembu betina muda itu”—Bil. 19:6:

- A. Kayu aras menandakan keinsanian Tuhan yang terhormat dan ditinggikan, yang membuat Dia dapat menjadi Penyelamat kita—ay. 6; cf. 1 Raj. 4:33:
 1. Di dalam Alkitab, aras, satu pohon yang tinggi dan kuat, mengacu pada keinsanian yang dipenuhi dengan kemuliaan—Kid. 1:17.
 2. Aras, di dalam perlambangan, mengindikasikan keinsanian Yesus yang dibangkitkan, naik, dimuliakan, dan dihormati.
 3. Kayu aras menandakan keinsanian surgawi Kristus, keinsanian-Nya yang dimuliakan, dan kehidupan insani-Nya yang surgawi—8:9.
 4. Sama seperti pohon aras itu jauh lebih tinggi daripada semua pohon yang lain, Kristus adalah satu-satunya manusia yang dimuliakan di antara semua manusia—5:15; Flp. 2:9-11.
 5. Seperti yang ditandai oleh kayu aras, Kristus adalah seorang yang telah naik ke surga dan yang keinsanian-Nya yang unggul dan ditinggikan dan terhormat itu mengungguli semua yang lain—Kid. 5:15.
- B. Hisop, yang adalah salah satu tanaman terkecil, menandakan bahwa Tuhan itu rela menjadi rendah, menjadi serupa dengan manusia, sehingga Dia bisa dekat kepada manusia dan menjadi Penyelamat manusia—Bil. 19:6; 1 Raj. 4:33; Flp. 2:17.
- C. Di satu pihak, Tuhan memiliki standar keinsanian yang tertinggi, seperti yang dilambangkan oleh kayu aras; di pihak

lain, Dia rela menjadi rendah sehingga Dia bisa tersedia bagi kita, seperti yang dilambangkan oleh hisop.

D. Kirmizi, warna merah tua, menyiratkan banyak hal dalam perlambangan—Bil. 19:6:

1. Warna kirmizi menandakan pencurahan darah, mengacu pada pekerjaan penebusan salib—Ibr. 9:12, 14, 22; 1 Ptr. 1:18-19.
2. Di dalam Imamat 14:4 kirmizi menandakan bahwa Tuhan merendahkan diri-Nya sendiri untuk menjadi manusia agar Dia bisa melakukan kehendak Allah dan mencurahkan darah-Nya bagi penebusan kita.
3. Kirmizi menandakan darah Kristus yang tercurah bagi penebusan kita dalam maknanya yang tertinggi—Bil. 19:6.

E. Kristus yang tinggi dan terhormat serta Kristus yang rendah dan merendahkan diri di dalam penebusan-Nya adalah elemen-elemen penyusun air untuk kenajisan—ay. 6.

V. Abu lembu betina muda itu dikumpulkan dan diletakkan di luar perkemahan di tempat yang tahir untuk disimpan bagi jemaat bangsa Israel sebagai air untuk kenajisan—ay. 9:

A. Abu menandakan hasil kematian Kristus:

1. Di dalam Alkitab, abu menandakan sesuatu dalam bentuknya yang terakhir—Im. 6:10:
2. Dibakar menjadi abu adalah dibakar sampai habis.
3. Di dalam Bilangan 19:9 abu menandakan Kristus yang dibakar sampai habis—Mrk. 9:12.

B. Setelah kayu aras, hisop, dan kain kirmizi dibakar bersama lembu betina muda itu, abunya dikumpulkan dan ditempatkan di satu tempat yang tahir; inilah yang menjadikan lembu betina muda merah itu unik.

C. Khasiat kekal penebusan Kristus dapat terlihat di dalam lambang abu lembu betina muda merah yang disembelih dan dibakar—Bil. 19:9; Ibr. 9:12.

D. Abu ini disimpan untuk air untuk kenajisan; ini adalah pemurnian dari dosa, atau kurban dosa—Bil. 19:2, 4, 6, 9, 11-12:

1. Jika seorang Israel menyentuh sesuatu yang najis dan menjadi najis di hadapan Allah, seorang yang tahir dapat mencampur air untuk kenajisan itu dengan abu itu dan memercikkannya pada orang yang najis itu; ini akan menyingkirkan kenajisan orang itu—ay. 11-12.
2. Abu itu digunakan untuk menyingkirkan kenajisan; abu itu dipersiapkan untuk masa yang akan datang dan akan

digunakan bila ada kenajisan yang terdeteksi di masa yang akan datang.

- E. Salah satu aspek pekerjaan Tuhan Yesus adalah seperti abu lembu betina muda merah itu—ay. 2, 9:
1. Abu lembu betina muda merah itu menandakan khasiat yang kekal dan tidak berubah dari penebusan Tuhan—ay. 9:
 - a. Abu lembu betina muda merah itu menandakan penebusan Tuhan, yang telah Dia genapkan bagi kita—Rm. 3:24; Ef. 1:7.
 - b. Penebusan-Nya itu selamanya tidak berubah dan tidak dapat rusak—Ibr. 9:12.
 2. Kapan saja seorang Israel menjamah sesuatu yang najis, dia hanya perlu memiliki abu lembu betina muda merah itu yang dicampurkan dengan air untuk kenajisan dan air itu dipercikkan pada tubuhnya—Bil. 19:11-12.
 3. Penebusan Tuhan telah menggenapkan segala sesuatu; Dia membuat persediaan bagi semua kenajisan kita di masa yang akan datang dan dosa-dosa kita di masa yang akan datang:
 - a. Abu itu secara spesifik adalah untuk masa yang akan datang.
 - b. Abu lembu betina muda merah itu memberi tahu kita bahwa pekerjaan salib di masa lalu itu dapat diterapkan bagi penggunaan kita hari ini.
 - c. Lembu betina muda merah itu telah dibakar sekali untuk selamanya, dan abunya cukup untuk meliputi seumur hidup kita.
 - d. Kita bersyukur kepada Tuhan sebab penebusan-Nya cukup untuk seumur hidup kita.

VI. Bilangan 19:17 berbicara tentang pembakaran lembu betina muda merah dan air yang mengalir yang ditambahkan kepada abu yang di dalam bejana:

- A. Air yang mengalir (secara harfiah, hidup) di dalam Bilangan 19:17 menandakan Roh Kudus di dalam kebangkitan Kristus—Yoh. 7:37-39.
- B. Di dalam air untuk kenajisan itu ada khasiat penebusan Kristus dengan kuasa pembasuhan dari Roh kebangkitan-Nya.

VII. Karena kematian berkuasa di antara bangsa Israel, diperlukan air untuk kenajisan, dan kapan saja kita dicemari oleh kematian, kita memerlukan Kristus sebagai

realitas lembu betina muda merah bagi air untuk kenajisan—Bil. 16:49; 19:2, 9:

- A. Di dalam Bilangan 19, air untuk kenajisan itu menahirkan dan meniadakan efek dari kematian yang berasal dari pemberontakan besar di dalam pasal 16.
- B. Air untuk kenajisan, yang kepadanya abu itu ditambahkan, melambangkan khasiat penebusan Kristus, yang terus-menerus membasuh kita oleh air hayat yang hidup agar dapat memulihkan persekutuan kita dengan Allah—1 Yoh. 1:7.
- C. Hanya pekerjaan penebusan Kristus, melalui keinsanian-Nya yang terhormat dan merendah, dengan kematian-Nya dan Roh kebangkitan-Nya, yang bisa menyembuhkan dan menahirkan situasi dari kenajisan kematian—Bil. 19:6, 9, 17.

Berita Enam

Kristus yang Dilambangkan oleh Ular Tembaga

Pembacaan Alkitab: Bil. 21:4-9; Yoh. 3:14, 29-30; Rm. 8:3; 2 Kor. 5:21

I. Ketika bangsa Israel berdosa melawan Allah, mereka dipagut oleh ular (Bil. 21:4-9); Allah menyuruh Musa meninggikan ular tembaga (perunggu-TL) di atas tiang untuk menggantikan mereka bagi penghakiman Allah sehingga melalui memandang ular itu, semua orang bisa hidup:

- A. Ular tembaga itu melambangkan Kristus (Yoh. 3:14), dan tiang itu melambangkan salib (1 Ptr. 2:24); dalam perlambangan, tembaga menandakan penghakiman; ular tembaga itu memiliki rupa seekor ular tetapi tidak memiliki sifat beracun dari ular.
- B. Demikian juga, Kristus ditinggikan di atas salib (Yoh. 8:28) di dalam keserupaan dengan daging dari dosa (Rm. 8:3), tanpa partisipasi apa pun dengan dosa beracun dari daging (2 Kor. 5:21; Ibr. 4:15).
- C. Di dalam Kejadian 3, Satan, si ular, menyuntikkan sifatnya ke dalam daging manusia; sebagai keturunan Adam, kita semua telah “dipagut” oleh si ular tua, iblis; karena itu, di pandangan Allah, seluruh umat manusia yang jatuh terdiri dari orang-orang yang bersifat ular dengan racun dari si ular tua di dalam sifat mereka yang jatuh:
 1. Di dalam Yohanes 8:44 Tuhan Yesus mewahyukan bahwa Iblis adalah bapa orang-orang berdosa; jadi, di dalam sifat kita yang jatuh, kita adalah anak-anak si ular tua, iblis— 1 Yoh. 3:10.
 2. Di dalam Matius 23:34 Tuhan Yesus menyebut orang-orang Farisi sebagai “keturunan ular berbisa”; di dalam 23:33 Dia menyebut mereka sebagai “Ular-ular! Keturunan ular berbisa!”
 3. Iblis adalah si ular tua (Why. 12:9; 20:2), dan orang-orang berdosa adalah ular-ular, keturunan ular-ular berbisa; di dalam sifat kita yang jatuh, kita bukan hanya berdosa— kita juga bersifat ular.
 4. Roma 7 mengatakan bahwa Satan adalah dosa yang dipersonifikasikan di dalam daging kita; dosa dapat menipu dan membunuh orang (ay. 11), dan dosa dapat berdiam di dalam orang dan menyebabkan mereka melakukan hal-hal yang berlawanan dengan kehendak mereka (ay. 17, 20); dosa itu sungguh hidup (ay. 9) dan sangat aktif, jadi dosa itu pastilah sifat jahat Satan, si

jahat itu, yang berdiam, bertindak, dan bekerja di dalam umat manusia yang jatuh.

- D. Tuhan sebagai Anak Manusia telah ditinggikan di dalam rupa ular di atas salib untuk memikul penghakiman bagi umat yang telah diracuni ular itu; Dia ditinggikan di atas salib untuk mencampakkan si ular tua, Satan, penguasa dunia—Yoh. 12:31-34.
- E. Maka, Tuhan, sebagai Anak Manusia yang ditinggikan, dapat melepaskan umat yang diracuni ular itu dari dosa, racun ular; juga, melalui Dia ditinggikan, Dia akan menghancurkan Satan dan menarik semua manusia kepada diri-Nya sendiri—Ibr. 2:14; Yoh. 12:32-33.
- F. Sekarang siapa saja yang percaya ke dalam Kristus sebagai Dia yang ditinggikan untuk dihakimi menggantikan kita memiliki hayat yang kekal; kita memerlukan “ular tembaga” untuk menjadi Pengganti kita untuk memikul penghakiman Allah bagi kita, untuk menebus kita, dan untuk melepaskan hayat ilahi-Nya yang menyelamatkan ke dalam diri kita—3:14-16; 12:24.
- G. Ketika kita bertobat dan mengakui bahwa kita bersifat ular, kita layak untuk mengalami Kristus sebagai hayat kekal dan menikmati Dia:
 - 1. Kata Yunani untuk *pertobatan* berarti memiliki perubahan pikiran, menghasilkan penyesalan, memiliki perpalingan tujuan; juga, pertobatan manusia adalah perpalingannya dari segala sesuatu kepada diri Allah sendiri—Kis. 26:20; 14:15b; 1 Tes. 1:9b.
 - 2. Di dalam pengalaman kita, ini bukanlah perkara sekali untuk selamanya melainkan pengalaman sehari-hari; Yohanes Pembaptis memberitakan pertobatan (Mat. 3:2; Mrk. 1:4), dan di dalam tujuh surat rasuli kepada ketujuh gereja di dalam Wahyu 2 dan 3, Tuhan Yesus berulang-ulang memberi tahu kita untuk bertobat (2:5, 16, 21-22; 3:3, 19).
- H. Adalah satu berkat yang besar bagi kita bisa mengenal bahwa, sebagai pemenuhan lambang ular tembaga, Kristus telah datang dalam keserupaan dengan daging dari dosa untuk mati di atas salib sebagai Pengganti dan Substitusi kita agar kita dapat dilahirkan kembali dan memiliki hayat yang kekal.

II. Yohanes 3 berbicara tentang ular dan mempelai perempuan—ay. 14, 29-30:

- A. Yohanes 3:16 adalah hasil dari ayat 14 dan 15; yaitu, menerima hayat yang ilahi dan kekal adalah hasil dari

ditinggikannya Kristus di atas salib sebagai ular tembaga, kurban dosa yang riil:

1. Tuhan Yesus ditinggikan sebagai Pengganti kita untuk memikul penghakiman Allah bagi kita sehingga kita bisa memandang Dia (percaya ke dalam Dia) dan memiliki hayat kekal.
 2. Karena di dalam Adam kita telah dipagut oleh si ular tua, kita dahulu telah mati (Ef. 2:1, 5), tetapi sekarang melalui Kristus sebagai ular tembaga yang ditinggikan di atas salib, kita bisa menerima hayat kekal, hayat Allah; ini adalah manifestasi riil kasih Allah kepada dunia.
- B. Ular itu “memagut” kita berarti dia membagikan racun dari sifatnya ke dalam kita untuk membuat kita menjadi pertambahannya; melalui kejatuhan, seluruh ras manusia telah menjadi pertambahan Satan.
- C. Yohanes 3 mewahyukan bahwa kelahiran kembali bukan hanya untuk membawa hayat ilahi ke dalam kaum beriman tetapi juga untuk membuat mereka menjadi mempelai perempuan korporat bagi pertambahan Kristus; sama seperti Adam bertambah dalam Hawa, begitu juga Kristus bertambah dalam mempelai perempuan-Nya—ay. 29-30; Kej. 2:21-22.
- D. Melalui Kristus ditinggikan di atas salib sebagai ular tembaga, pertambahan Satan telah menjadi pertambahan Kristus, mempelai perempuan-Nya; kita yang dahulu adalah pertambahan Satan telah menjadi pertambahan Kristus.
- E. Semua orang yang telah dilahirkan kembali adalah komponen-komponen mempelai perempuan, yang akan dinikahkan kepada Tuhan Yesus sebagai Mempelai Laki-laki; kelahiran kembali berarti diri kita yang bersifat ular ditiadakan dan kita menerima hayat ilahi agar dapat menjadi diri yang baru sehingga kita bisa menjadi bagian dari mempelai perempuan itu; melalui ini kita dapat melihat bahwa kelahiran kembali adalah untuk menghasilkan mempelai perempuan Kristus—Yoh. 3:29-30.
- F. Maksud dari Yohanes 3 adalah untuk memperlihatkan bahwa Kristus yang tak terbatas harus memiliki pertambahan yang universal dan bahwa Dia sedang dalam proses mendapatkan pertambahan ini hari ini; Roh yang tak terukur menghasilkan pertambahan yang universal bagi Kristus yang tak terbatas—ay. 29-36.
- G. Kita bisa mengatakan bahwa, secara keseluruhan, Alkitab menyingkapkan perkara ular itu dan mempelai perempuan itu:

1. Allah menggunakan tulang rusuk Adam untuk melahirkan Hawa, pertambahan Adam, tetapi di dalam Kejadian 3:1-6 ular itu mengunjungi mempelai perempuan itu dan berhasil menangkapnya; namun, Allah lebih besar, lebih tinggi, dan lebih bijak daripada ular itu.
2. Di dalam penghakiman-Nya atas ular itu, Allah mengindikasikan bahwa perempuan itu akan melahirkan satu benih (Kristus) untuk meremukkan kepala ular itu (ay. 15); lebih jauh lagi, benih perempuan itu juga akan menjadi keadilanbenaran bagi orang-orang yang telah diracuni oleh ular itu (ay. 21).
3. Paulus prihatin bahwa ular yang telah datang untuk memagut Hawa itu akan datang untuk memagut kaum beriman di Korintus; sekali lagi, ini adalah kisah ular itu dan mempelai perempuan itu—2 Kor. 11:2-3; cf. Why. 12:9; 1 Tes. 3:5; 1 Tim. 2:14; 4:1; 2 Ptr. 3:17.
4. Kitab Wahyu memberikan perkataan final tentang ular itu dan mempelai perempuan itu:
 - a. Pasal 19 mewahyukan bahwa mempelai perempuan itu siap untuk pernikahan Anak Domba—ay. 7.
 - b. Segera setelah pernikahan itu, pasangan universal ini akan berperang melawan Satan dan pengikut-pengikutnya, binatang itu dan nabi palsu itu; kemudian Satan akan diikat dan dicampakkan ke dalam jurang tanpa dasar, di mana dia akan dipenjara selama seribu tahun—ay. 11-16, 19-21; 20:1-3.
 - c. Setelah itu, Satan akan memberontak sekali lagi dan secara ultima akan dicampakkan ke dalam telaga api—ay. 7-10.
 - d. Kemudian alam semesta akan sepenuhnya dibersihkan, dan akan ada langit baru dan bumi baru; untuk kekekalan akan ada satu pasangan universal: Kristus sebagai sang Suami dan gereja sebagai sang mempelai perempuan—21:1-2, 9-10.

III. Umat yang bersifat ular itu sedang menjadi pertambahan universal dari Kristus yang tak terbatas oleh Roh yang tak terukur dengan hayat yang kekal:

- A. Dalam pengalaman kita, kita perlu menyadari bahwa kita dapat menjadi ular yang melawan yang terpisah dari Kristus sebagai Roh pemberi-hayat; di dalam hidup gereja, kita dapat menjadi ular yang melawan atau peminum Roh pemberi-hayat—Yoh. 3:14; 7:37-39.
- B. Yohanes 3:30 mengacu pada pertambahan Kristus, yang adalah mempelai perempuan Kristus di dalam ayat 29:

1. Menurut kelahiran alamiah kita, kita semua secara otomatis hidup oleh diri kita yang bersifat ular; ini adalah hidup menurut prinsip pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.
 2. Hayat alamiah dan penghidupan kita bukanlah bagian dari penambahan Kristus; hanya bagian diri kita yang telah dilahirkan kembali, roh kelahiran kembali kitalah, yang adalah penambahan Kristus—ay. 6.
 3. Secara riil dan praktis, Kristus harus menjadi hayat kita dan persona kita; kita memperhidupkan Dia dan satu roh dengan Dia; kita tinggal di dalam Dia, dan Dia tinggal di dalam kita; karena itu, Dia dan kita memiliki satu hayat dan satu penghidupan (Gal. 2:20; 4:19; Yoh. 15:5)—ini adalah umat yang bersifat ular yang menjadi mempelai perempuan Kristus.
 4. Bila kita memiliki penghidupan seperti ini, maka dalam realitasnya kita adalah orang-orang yang bersifat ular yang sedang berada di dalam proses transformasi menjadi mempelai perempuan Kristus, penambahan Kristus; perampungan ultima mempelai perempuan ini adalah Yerusalem Baru sebagai tabernakel Allah dan istri Anak Domba—Why. 21:3, 9-10.
 5. Semoga Tuhan merahmati kita sehingga kita bisa belajar hidup oleh diri kita yang telah dilahirkan kembali—Rm. 8:4; Flp. 4:11-13.
- C. Di dalam Yohanes 3 kita dapat melihat sedikitnya sembilan aspek dari Kristus yang tak terbatas itu:
1. Kristus yang tak terbatas itu berasal dari atas, yaitu, dari surga—ay. 31.
 2. Kristus yang tak terbatas itu di atas semuanya (ay. 31); karena Kristus itu almuhit, tak terbatas, dan universal, ketika Dia berada di bumi, Dia juga masih berada di surga—ay. 13.
 3. Kristus yang tak terbatas itu dikasihi oleh Bapa; hanya di dalam Kristuslah kita dapat menikmati kasih Allah Bapa—ay. 35.
 4. Kristus yang tak terbatas itu telah diberi segala sesuatu; Bapa telah memberikan segala sesuatu, termasuk kita, ke dalam tangan Putra—ay. 35; 1 Kor. 3:21-23.
 5. Kristus yang tak terbatas itu diutus oleh Allah—Yoh. 3:34; 6:46.
 6. Kristus yang tak terbatas itu mengatakan perkataan-perkataan Allah—3:34; 6:63.

7. Kristus yang tak terbatas itu memberikan Roh itu dengan tidak terbatas—3:34.
 8. Kristus yang tak terbatas itu memberikan hayat kekal kepada kaum beriman-Nya—ay. 15-16, 36; 6:63.
 9. Kristus yang tak terbatas itu memiliki mempelai perempuan sebagai pertambahan universal-Nya—3:29-30.
- D. Roh yang tak terukur itu adalah Roh majemuk yang almuhit yang dilambangkan oleh minyak urapan majemuk—Kel. 30:23-25; Flp. 1:19:
1. Roh yang tak terukur itu adalah Roh pemberi-hayat—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:6.
 2. Roh yang tak terukur itu juga adalah Kristus yang pneumatik; istilah *Kristus yang pneumatik* mengacu pada Kristus sebagai Roh itu—ay. 6; 17-18; Rm. 8:9-11.
- E. Hayat yang kekal itu disebut tiga kali di dalam Yohanes 3—ay. 15-16, 36:
1. Hayat yang kekal itu adalah hayat ilahi, hayat dari Allah yang kekal; hayat ini kekal dalam waktu, ruang, esens, fungsi, dan kuasa.
 2. Hayat yang kekal itu adalah esens dari Allah Tritunggal menjadi elemen gereja, mempelai perempuan itu; dan mempelai perempuan itu adalah pertambahan universal Kristus bagi ekspresi korporat Allah Tritunggal.

Berita Tujuh

**Kristus yang Almuhit
Adalah Porsi Undian Orang-orang Kudus,
menurut Pilihan Allah,
sebagai Warisan Ilahi Mereka
bagi Kenikmatan Mereka**

Pembacaan Alkitab: Bil. 32:1-6, 12, 16-22, 33; Ul. 8:9;
Kol. 1:12; 2:6-7; Flp. 3:7-11, 14

I. Kristus yang almuhit itu dilambangkan oleh negeri yang baik, negeri di mana kita tidak akan kekurangan apa pun—Ul. 8:9:

- A. Kristus sebagai porsi undian orang-orang kudus (Kol. 1:12) mengacu pada undian warisan itu, seperti yang diilustrasikan oleh pengundian negeri yang baik, Kanaan, yang diberikan kepada bangsa Israel bagi warisan mereka (Yos. 14:1):
1. Warisan kaum beriman Perjanjian Baru bukanlah negeri secara fisik; warisan itu adalah Kristus yang almuhit; Dia adalah jaminan warisan kita—Ef. 1:14.
 2. Dia adalah porsi undian orang-orang kudus sebagai warisan ilahi bagi kenikmatan kita—Kis. 26:18b.
- B. Maksud Allah adalah untuk membawa seluruh umat-Nya ke dalam negeri yang baik, yang melambangkan Kristus sebagai sasarannya; di dalam Perjanjian Lama, umat Allah melakukan perjalanan dan kemudian tiba pada sasarannya, tetapi di dalam Perjanjian Baru kita, kaum beriman, setelah dibaptis ke dalam Kristus, telah berada di dalam sasarannya—Rm. 6:3; Gal. 3:27; 1 Kor. 1:30; Kol. 2:6 dan cat.
- C. Negeri yang baik itu hari ini adalah Kristus sebagai Roh yang almuhit (ay. 6; Gal. 3:14), yang berdiam di dalam roh kita (2 Tim. 4:22; Rm. 8:16) untuk menjadi kenikmatan kita; berjalan menurut Roh ini (ay. 4; Gal. 5:16) adalah poin yang sentral dan penting di dalam Perjanjian Baru:
1. Kolose 2:6-7 mewahyukan bahwa Kristus sebagai negeri yang baik adalah tanah yang kaya di mana kita telah berakar sehingga kita dapat bertumbuh dengan elemen-elemen yang kita serap dari tanah itu—cf. 1 Kor. 3:6, 9; Kol. 2:19.
 2. Jika kita telah berakar di dalam Kristus, kita akan secara spontan berjalan di dalam Kristus—hidup, bertindak, bergerak, dan memiliki diri kita berada di dalam Kristus.
 3. Satu-satunya jalan untuk berakar secara mendalam di dalam Kristus adalah mengontak Tuhan dan menggunakan waktu bersama dengan Dia di dalam

Firman dengan banyak doa; kita pertama-tama bertumbuh ke bawah dan kemudian menghasilkan buah ke atas—Ef. 5:26; 6:17-18; Yes. 37:31.

4. Ketika kita berjalan di dalam Kristus, kita akan terbangun di dalam Kristus untuk memperhidupkan Kristus; memperhidupkan Kristus ini akan menghasilkan ekspresi korporat Kristus, hidup gereja—Kol. 2:6-7.
5. Setiap pagi kita perlu mengambil waktu yang cukup untuk menyerap Tuhan; walaupun sepuluh menit sudah cukup baik, yang terbaik adalah menggunakan tiga puluh menit untuk menikmati Dia pada permulaan setiap hari yang baru; saat kita menggunakan waktu untuk mengontak Tuhan di pagi hari dan sepanjang hari di dalam roh kita, kita akan dengan spontan menyerap kekayaan Kristus sebagai tanah itu ke dalam kita.
6. Kita harus mengambil waktu untuk menikmati Tuhan sebagai negeri yang almuhit itu sehingga semua elemen Kristus sebagai tanah yang kaya itu dapat diserap ke dalam kita agar kita dijadikan penuh dalam Dia di dalam pengalaman kita—ay. 10a; 4:2:
 - a. Jika kita mau menyerap segala kekayaan Kristus sebagai tanah itu, kita perlu memiliki akar yang hembut dan baru; kita tidak boleh membiarkan diri kita menjadi usang melainkan harus segar dan diperbarui setiap hari—2 Kor. 4:16; cf. Ul. 34:7; Luk. 11:34-36; Kis. 3:19-20; Mzm. 16:11.
 - b. Kita perlu melupakan situasi kita, kondisi kita, kegagalan kita, dan kelemahan kita dan hanya perlu menggunakan waktu untuk menyerap Tuhan sehingga kita bisa terbangun dalam Dia bagi pembangunan Tubuh-Nya, ekspresi korporat-Nya—Luk. 8:13; Mat. 14:22-23; 6:6.

II. Kitab Bilangan mewahyukan pengaturan awal dari distribusi negeri yang baik itu, yang melambangkan pembagian kenikmatan akan Kristus yang kaya menurut pilihan Allah—32:1-42; 33:50—36:13:

- A. Negeri yang baik itu dikelilingi oleh dua laut (Laut Tengah dan Laut Mati) dan satu sungai (Sungai Yordan); dua laut dan satu sungai ini menandakan kematian Kristus—34:2-3, 6, 12.
- B. Ini mengindikasikan bahwa kenikmatan akan Kristus sangat berhubungan dengan kematian-Nya; kenikmatan akan Kristus haruslah berada di dalam ruang lingkup, wilayah, kematian-Nya—Flp. 3:7-11.

- C. Negeri yang baik itu muncul dari air yang mengelilinginya pada semua sisinya, ini mengindikasikan bahwa itu adalah negeri yang naik, yang ditinggikan; ini menandakan Kristus yang bangkit dan naik, Kristus yang surgawi, yang telah masuk ke dalam kita di dalam kebangkitan-Nya (Yoh. 20:22) dan yang segala kekayaan-Nya kita nikmati dalam kenaikan-Nya (Ef. 2:6; Kol. 3:1-4).
- D. Permintaan suku Ruben dan Gad untuk menerima tanah yang telah Allah janjikan itu (Bil. 32:1-5, 33) tidaklah salah; namun, mereka tidak benar karena ingin menerima yang terbaik menurut pilihan mereka sendiri:
1. Pada akhirnya, tanah mereka adalah bagian pertama dari negeri Israel yang diambil alih oleh penjajah Kafir dari timur (1 Taw. 5:25-26); mereka yang hanya setengah jalan dan puas dengan hanya sedikit berkat dari Allah akan dengan mudah ditangkap oleh musuh.
 2. Dalam berbagai perkara rohani, lebih baik tidak bertindak menurut pilihan kita melainkan menyerahkan perkara-perkara itu ke tangan Tuhan dan membiarkan Dia melakukan menurut pilihan-Nya—*Kidung* 650; cf. Kej. 13:5-18.
 3. Tanah yang diminta oleh suku Ruben dan Gad dapat dicapai tanpa menyeberangi Sungai Yordan, ini menandakan manusia lama tidak ditanggulangi dan dikuburkan (lihat catatan pada Yos. 3:16—4:12); hanya setelah manusia lama kita ditanggulangi dan dikuburkanlah (Rm. 6:3-6) kita berada dalam posisi untuk memiliki Kristus yang almuhit sebagai negeri yang baik bagi kenikmatan kita.
 4. Tanah yang diberikan kepada suku Ruben, Gad, dan setengah suku Manasye (Bil. 32:33), tanah yang menurut pilihan mereka, dapat dicapai tanpa menyeberangi Yordan dan karenanya bukan benar-benar bagian dari negeri yang baik, Kanaan (cf. 34:14-15; 35:14); ini mengindikasikan bahwa, dalam perlambangan, tanah itu berada di luar kematian Kristus.
 5. Kewajiban suku Ruben dan Gad terhadap Yehovah dan terhadap Israel (32:22) adalah karena fakta bahwa mereka memiliki pilihan mereka sendiri mengenai porsi mereka dari negeri itu (ay. 1-5); di dalam melayani Tuhan, kita perlu belajar untuk meninggalkan pilihan kita sendiri agar dapat menghindari kewajiban diri kita kepada Allah dan kepada umat-Nya.

6. Pilihan diri kita sendiri itu sama seperti di luar kematian Kristus dan karenanya tidak ada hubungannya dengan kenikmatan yang riil akan Kristus yang kaya; jika kita tidak melewati kematian Kristus, kita tidak dapat masuk ke dalam alam kebangkitan dan kenaikan-Nya untuk menikmati Dia sebagai Yang surgawi dan ditinggikan—cf. Gal. 2:20; Flp. 3:10-11; Kol. 3:1-4.
- E. Mendapatkan “tanah di sebelah timur dari Yordan” mencapai sasaran rohani Allah tetapi bukan sasaran mulia-Nya—yaitu menerima warisan yang limpah di dalam Kristus, kemuliaan segala kekayaan Kristus, di dalam posisi kenaikan-Nya.
- F. Suku Ruben, Gad, dan setengah dari suku Manasye hanya berpikir tentang diri mereka sendiri, terlalu memperhatikan kenikmatan mereka sendiri, dan tidak mempedulikan kehendak, rencana, sasaran, kerajaan, atau kesaksian Allah.
- G. Ini mengindikasikan bahwa jika kita hanya mempedulikan keselamatan, damai sejahtera, berkat, atau hal-hal materi milik kita sendiri dan tidak mau maju, kita tidak akan dapat memenuhi kehendak dan rencana Allah atau mencapai sasaran, kerajaan, dan kesaksian-Nya; kita tidak boleh menggantikan yang kedua terbaik untuk yang terbaik.
- H. Musa mengizinkan janji suku Ruben dan Gad (Bil. 32:16-19, 33), memberi tahu mereka bahwa jika mereka pergi berperang bersama saudara-saudara mereka, menaklukkan negeri itu, dan menyelesaikan kewajiban mereka, mereka dapat memiliki tanah di sebelah timur dari Yordan (ay. 20-22):
 1. Di sini Musa mewakili Allah; sering kali Allah mengizinkan janji-janji seperti ini; Dia tidak memaksa kita.
 2. Hari ini di dalam gereja banyak pencinta dan pengejar Tuhan tinggal di sebelah timur dari Yordan; mereka hanya ingin berada di bawah berkat dan rawatan Allah.
- I. Pilihan suku Ruben, Gad, dan setengah suku Manasye menyebabkan keturunan mereka kehilangan hak untuk mewarisi negeri Kanaan—ay. 18-19, 33:
 1. Ini melambangkan bahwa jika kita bernafsu untuk kemudahan dan kenyamanan hari ini—hanya mempedulikan diri kita sendiri, berhenti setengah jalan, dan meninggalkan hak-hak kita dalam perkara mengejar Tuhan—kita tidak akan dapat memulihkan hak-hak itu, dan tidak akan ada ganti rugi bagi mereka; ini adalah kerugian yang kekal.
 2. Sebaliknya, jika kita rela membayar harga hari ini untuk terus-menerus maju ke dalam sasaran mulia Allah sampai

menikmati kepenuhan-Nya, kita akan memiliki kenikmatan yang luar biasa limpah dan spesial di masa yang akan datang—Flp. 3:14.

- J. Allah telah menetapkan Kristus untuk menjadi porsi kita bagi kenikmatan kita, tetapi kita harus bekerja sama dengan penetapan Allah melalui menyingkirkan segala sesuatu di dalam kita yang bukan Allah dan Kristus; kita harus menghancurkan semua berhala di dalam kita dan tidak menisakan tumpuan apa pun di dalam kita bagi penyembahan berhala (Bil. 33:50-53; 1 Yoh. 5:21); hanya dengan demikianlah kita dapat memiliki kenikmatan yang asli akan Kristus bagi gereja sebagai bangunan-Nya dan kerajaan-Nya.

Berita Delapan
**Otoritas, Pemberontakan,
Penegasan Otoritas yang Didelegasikan,
dan Perwakilan Allah yang Tepat**

Pembacaan Alkitab: Bil. 12:1-15; 16:1—17:13; 20:2-13, 24;
27:12-14; 2 Kor. 10:8; 13:10

I. Allah adalah otoritas yang tertinggi; Dia memiliki semua otoritas—Rm. 9:21-22:

- A. Otoritas Allah mewakili diri Allah sendiri; kuasa Allah hanya mewakili pekerjaan Allah—Kis. 17:24.
- B. Otoritas Allah sebenarnya adalah diri Allah sendiri; otoritas berasal dari diri Allah sendiri—Why. 22:1.
- C. Semua otoritas—rohani, posisi, dan pemerintahan—berasal dari Allah—2 Kor. 10:8; 13:10; Yoh. 19:10-11; Kej. 9:6.
- D. Ketika kita menjamah otoritas Allah, kita menjamah diri Allah sendiri—Yes. 6:1-5:
 - 1. Berjumpa dengan otoritas Allah sama dengan berjumpa dengan Allah—Am. 4:12.
 - 2. Melanggar otoritas Allah sama dengan melanggar diri Allah sendiri.
- E. Dalam hubungan kita dengan Allah, tidak ada yang lebih penting daripada menjamah otoritas—Kis. 9:5; Mat. 11:25.
- F. Mengenal otoritas adalah wahyu batini, bukan pengajaran luaran—Kis. 22:6-16.
- G. Hanya Allah yang adalah otoritas langsung kepada manusia; semua otoritas lain adalah otoritas tidak langsung—otoritas yang didelegasikan, wakil otoritas, yang ditetapkan oleh Allah—Dan. 4:32, 34-37:
 - 1. Hanya ketika kita menjumpai otoritas Allah, barulah kita dapat tunduk kepada otoritas yang didelegasikan yang Allah tetapkan—Mat. 28:18; Ibr. 13:17; 1 Ptr. 5:5.
 - 2. Allah mengharuskan kita untuk tunduk bukan hanya kepada Dia tetapi juga kepada semua otoritas yang didelegasikan—Rm. 13:1-7; 2 Kor. 10:8; 13:10; Ibr. 13:17.
 - 3. Mereka yang tidak tunduk kepada otoritas tidak langsung Allah tidak dapat tunduk kepada otoritas langsung Allah.
 - 4. Allah ingin kita tunduk kepada otoritas tidak langsung—otoritas yang didelegasikan—sehingga kita bisa menerima suplai rohani.
- H. Kita semua harus menjumpai otoritas, dibatasi oleh Allah, dan dipimpin oleh otoritas yang didelegasikan-Nya—Yes. 37:16; Flp. 2:12; Ibr. 13:17.

II. Ada dua prinsip besar di alam semesta—otoritas Allah dan pemberontakan Satan; kontroversi unik antara Allah dan Satan adalah mengenai otoritas dan pemberontakan—Kis. 26:18; Kol. 1:13:

- A. Pemberontakan adalah penyangkalan otoritas Allah dan penolakan pemerintahan Allah:
 - 1. Satan pada mulanya adalah penghulu malaikat yang diciptakan oleh Allah, tetapi karena kesombongannya, dia meninggikan dirinya sendiri, melanggar kedaulatan Allah, memberontak melawan Allah, menjadi seteru Allah, dan mendirikan kerajaannya sendiri—Yes. 14:12-14; Yeh. 28:2-19; Mat. 12:26.
 - 2. Ketika manusia berdosa, dia memberontak melawan Allah, menyangkal otoritas Allah, dan menolak pemerintahan Allah; di Babel manusia memberontak secara kolektif melawan Allah untuk meniadakan otoritas Allah dari bumi—Kej. 3:1-6; 11:1-9.
- B. Walaupun Satan memberontak melawan otoritas Allah dan walaupun manusia melanggar otoritas-Nya melalui pemberontakan melawan Dia, Allah tidak akan membiarkan pemberontakan ini berlanjut; Dia akan mendirikan kerajaan-Nya di bumi—Why. 11:15.
- C. Pusat perselisihan di alam semesta berhubungan dengan siapa yang memiliki otoritas—4:2-3:
 - 1. Kita harus melawan Satan melalui menegaskan bahwa otoritas itu ada pada Allah—Kis. 17:24, 30.
 - 2. Kita perlu menetapkan diri kita untuk tunduk kepada otoritas Allah dan menegakkan otoritas Allah—Mat. 11:25.
- D. Dosa pemberontakan itu lebih serius daripada dosa jenis lain—1 Sam. 15:23.

III. Bilangan pasal 12 dan 16 berbicara tentang pemberontakan melawan otoritas yang didelegasikan Allah:

- A. Dalam berbicara melawan Musa, Miryam dan Harun berbicara melawan wakil otoritas Allah—12:1-15:
 - 1. Allah telah menunjuk Musa untuk menjadi wakil otoritas-Nya, perwakilan otoritas-Nya di bumi; otoritas yang Musa wakili adalah otoritas Allah—Kel. 3:10-18a; 7:1.
 - 2. Menurut administrasi pemerintahan Allah, Miryam dan Harun harus menundukkan diri mereka kepada Musa, tetapi mereka memberontak—Bil. 12:1-2.

3. Harun maupun Miryam tidak mengenal otoritas; sebaliknya, mereka memelihara hati yang memberontak—ay. 1-2.
 4. Kata-kata pemberontakan itu naik dan terdengar oleh Allah—ay. 2b:
 - a. Ketika Miryam dan Harun menyerang Musa, mereka menyerang Allah di dalam Musa; karena itu, Allah menjadi marah.
 - b. Begitu seseorang menjamah otoritas yang didelegasikan, dia menjamah Allah di dalam otoritas yang didelegasikan itu.
 - c. Menyerang otoritas yang didelegasikan adalah menyerang Allah—ay. 4-10.
 5. Miryam menjadi kusta adalah penanggulan pemerintahan Allah—ay. 10.
- B. Pemberontakan yang tercatat di dalam pasal 16 adalah pemberontakan yang korporat:
1. Pemberontakan di dalam pasal ini adalah pemberontakan universal yang menyebar di antara umat Allah—ay. 19a.
 2. Bilangan 16:3, 9, dan 10 memperlihatkan bahwa akar pemberontakan ini adalah ambisi, pergumulan untuk kekuasaan dan untuk posisi yang lebih tinggi:
 - a. Ambisi melemahkan rencana Allah dan merusak umat-Nya.
 - b. Selama berabad-abad banyak masalah di antara orang-orang Kristen yang disebabkan oleh ambisi—cf. Mat. 20:20-28; 3 Yoh. 9-11.
 3. Walaupun Musa rendah hati dengan bersujud (Bil. 16:4), dia tidak menanggalkan posisi pemberian Allahnya sebagai wakil otoritas Allah—ay. 5-11, 16-18:
 - a. Musa tidak melawan balik; melainkan, dia membawa para pemberontak dan orang-orang yang mereka lawan kepada Allah—ay. 5.
 - b. Sebagai wakil, atau delegasi, otoritas Allah, Musa menyerahkan kasus ini kepada Allah sebagai otoritas yang tertinggi, bagi pembicaraan, pengeksposan, dan penghakiman-Nya—ay. 6-35.
 - c. Dalam pergumulan untuk kekuasaan, Satu-satunya yang dapat menghakimi dan mengekspos situasi yang riil adalah diri Allah sendiri—ay. 30-33.
 4. Sungut-sungut umat itu terhadap Musa dan Harun membuktikan bahwa sifat pemberontakan mereka belum ditundukkan—ay. 41.

IV. Bilangan 16 berbicara tentang pemberontakan manusia melawan wakil otoritas Allah dan bagaimana manusia menentang wakil otoritas Allah; pasal 17 berbicara tentang penegasan Allah akan otoritas yang ditunjuk-Nya:

- A. Allah menegaskan kepada setiap orang bahwa wakil otoritas-Nya adalah menurut penunjukan-Nya—ay. 5.
- B. Karena pemberontakan Korah dan kawan-kawannya berhubungan dengan jabatan imam (16:3, 8-10), bertunasnya tongkat Harun adalah penegasan yang mengindikasikan bahwa Harun adalah orang yang diterima oleh Allah dengan memiliki otoritas dalam ministri jabatan imam pemberian Allah (17:2-10).
- C. Bertunasnya tongkat Harun melambangkan Kristus yang bangkit—Kristus yang bertunas, berbunga, dan menghasilkan buah—yang membagikan hayat kepada orang lain—ay. 8:
 - 1. Kristus, tongkat bertunas yang terbesar di alam semesta, membagikan hayat kepada orang lain; Dia selalu mengalirkan hayat untuk menghidupkan orang lain—Yoh. 12:24; 1 Ptr. 1:3.
 - 2. Hari ini Kristus masih bertunas, dan kita adalah buah, almond, dari tunas-Nya.
- D. Di dalam perlambangan, tongkat menandakan otoritas—cf. 1 Kor. 4:21:
 - 1. Di dalam Bilangan 17 tongkat-tongkat itu mewakili para pemimpin kedua belas suku (ay. 2), dan tongkat Harun mewakili suku Lewi (ay. 3).
 - 2. Allah bermaksud agar bertunasnya tongkat yang mati itu akan membuat sungut-sungut umat itu berhenti.
 - 3. Melalui bertunasnya tongkat itu, Allah berbicara kepada bangsa Israel dan juga kepada Harun—ay. 8.
- E. Tongkat yang bertunas itu menandakan pengalaman kita akan Kristus di dalam kebangkitan-Nya sebagai otoritas kita di dalam ministri pemberian Allah—Ibr. 9:4; Bil. 17:1-10:
 - 1. Tongkat yang bertunas, berbunga, dan menghasilkan buah itu menandakan hayat kebangkitan Kristus dengan otoritasnya—ay. 8; Yoh. 11:25.
 - 2. Kebangkitan adalah dasar otoritas—2 Kor. 1:8-9; 10:8; 13:4, 10:
 - a. Tongkat yang bertunas mengindikasikan bahwa otoritas adalah berdasarkan kebangkitan—Bil. 17:8.
 - b. Dasar penunjukan otoritas Allah adalah kebangkitan—2 Kor. 1:8-9; 10:8; 13:10.

- c. Dasar penegasan Allah akan otoritas yang ditunjukkannya adalah kebangkitan—Bil. 17:5, 8.

V. Orang yang telah ditunjuk oleh Allah untuk menjadi wakil otoritas haruslah seorang perwakilan yang tepat dari Allah—12:3-8; 16:1-5, 28; 2 Kor. 5:20:

- A. Di dalam Kitab Keluaran dan di dalam Bilangan 12 dan 16, Musa mewakili Allah secara tepat.
- B. Kita perlu mempelajari pelajaran yang serius dari satu kejadian ketika Musa gagal mewakili Allah—20:2-13:
 - 1. Dengan memukul batu karang itu dua kali dan menyebut umat itu pemberontak, Musa tidak menguduskan Allah di pandangan umat Israel—ay. 10-12:
 - a. Menguduskan Allah adalah menjadikan Dia kudus, yaitu, terpisah dari semua ilah palsu; gagal menguduskan Allah adalah menjadikan Dia umum—ay. 12.
 - b. Dalam marah terhadap umat itu dan dengan secara salah memukul batu karang itu dua kali, Musa gagal menguduskan Allah—ay. 10-11.
 - c. Dalam marah ketika Allah tidak marah, Musa gagal mewakili Allah dengan benar dalam sifat kudus-Nya, dan dalam memukul batu karang itu dua kali, dia tidak mengikuti perkataan Allah di dalam ekonominya—ay. 10-12.
 - d. Musa melanggar sifat kudus Allah dan ekonomi ilahinya; dia menghakimi umat itu sebagai pemberontak, tetapi dialah yang memberontak melawan firman Allah—ay. 10, 24; 27:12-14.
 - 2. Dalam semua yang kita katakan dan lakukan mengenai umat Allah, sikap kita haruslah menurut sifat kudus Allah, dan tindakan kita haruslah menurut ekonomi ilahinya.
- C. Rasul Paulus adalah seorang duta besar Kristus, mewakili Allah—2 Kor. 5:20:
 - 1. Seorang minister perjanjian yang baru adalah orang yang telah diberi otoritas dengan otoritas surgawi untuk mewakili otoritas yang tertinggi—3:6; 5:20.
 - 2. Paulus menjalankan otoritas kerasulannya bukan untuk memerintah atas kaum beriman melainkan untuk membangun mereka—10:8; 13:10; 1:24.
 - 3. Paulus melaksanakan otoritasnya yang melekat di dalam jabatan rasulnya melalui mengajar, melalui berperang di dalam peperangan rohani, melalui bergerak di dalam ukuran pemerintahan Allah, dan melalui

kecemburuannya bagi Kristus atas kaum beriman—1 Kor. 4:17; 2 Kor. 10:3-4, 13; 11:2.

- D. Seorang yang mewakili Allah dengan benar haruslah tunduk kepada otoritas (Mat. 8:8-9), menyadari bahwa di dalam dirinya sendiri dia tidak memiliki otoritas (28:18; 2 Kor. 10:8; 13:10), dan menjadi seorang di dalam kebangkitan, hidup di dalam hayat kebangkitan Kristus (1:9; 4:14; Bil. 17:1-10).

Berita Sembilan

Musa Damba agar Seluruh Umat Yehovah Menjadi Nabi

Pembacaan Alkitab: Bil. 11:29; Ul. 18:15-19; Kis. 3:21-22;
1 Kor. 14:1, 3, 5, 24, 31

I. Allah kita adalah Allah yang berbicara—Ibr. 1:1-2a:

- A. Allah itu satu misteri, tetapi misteri ini telah diwahyukan oleh pembicaraan Allah—ay. 1-2a:
 - 1. Tanpa pembicaraan ilahi, Allah akan tetap selamanya tidak dapat dikenal—Luk. 1:70; Kis. 3:21;
 - 2. Allah kita adalah Allah yang diwahyukan karena Dia telah mewahyukan diri-Nya sendiri di dalam pembicaraan-Nya—Ibr. 1:1-2a.
- B. Setiap ciptaan itu berasal dari firman Allah—Kej. 1:3; Yoh. 1:3:
 - 1. Ciptaan lama—seluruh alam semesta—muncul melalui pembicaraan Allah—Kej. 1:3, 6-7; Mzm. 33:9; Rm. 4:17; Ibr. 11:3.
 - 2. Ciptaan baru dijadikan melalui seluruh Allah berbicara sebagai Firman—Yoh. 1:1, 3; 5:24.
 - 3. Allah yang berbicara terus melakukan segala sesuatu melalui pembicaraan-Nya—Rm. 4:17.
- C. Allah yang hidup membagikan dan menginfuskan diri-Nya sendiri ke dalam kita melalui berbicara—2 Tim. 3:16-17:
 - 1. Ketika Allah berbicara, terang bersinar, membawakan pemahaman, visi, hikmat, dan pengutaraan kepada kita—Mzm. 119:105, 130.
 - 2. Ketika Allah berbicara, hayat dibagikan, dan hayat ini mencakup semua atribut ilahi dan kebajikan insani Kristus—Yoh. 6:63; 1:1, 4.
 - 3. Ketika Allah berbicara, kuasa ditransmisikan, dan ini adalah kuasa hayat yang menumbuhkan dan menghasilkan—Mrk. 4:14, 26.
- D. Di dalam Perjanjian Lama, Allah berbicara dalam banyak porsi dan dengan berbagai cara kepada nenek moyang di dalam para nabi, di dalam orang-orang yang didorong oleh Roh itu—Ibr. 1:1; 2 Ptr. 1:21.
- E. Di dalam Perjanjian Baru, Allah berbicara di dalam Putra, di dalam persona Putra—Ibr. 1:2a:
 - 1. Persona ini pertama-tama adalah seorang individu dan kemudian menjadi korporat—Mat. 17:5; Kis. 9:4; 1 Kor. 12:12.
 - 2. Allah hari ini berbicara di dalam satu persona, dan persona ini telah bertambah menjadi satu persona

korporat, yang mencakup semua rasul dan semua anggota Tubuh persona ini—14:4b, 31.

3. Kaum beriman seluruhnya adalah bagian dari Putra yang korporat; Allah sekarang masih berbicara di dalam Putra—Ibr. 1:2a.
- F. Allah yang berbicara damba memiliki umat yang berbicara—Kis. 4:31; 6:7; 12:24; 19:20; Kol. 4:3; 2 Tim. 4:2; Why. 1:2, 9.

II. Di dalam Bilangan 11:29 Musa berkata, “O, andai seluruh umat Yehovah menjadi nabi, andai Yehovah memberikan Roh-Nya ke atas mereka!”:

- A. Seorang nabi utamanya bukanlah orang yang meramal masa depan melainkan orang yang berbicara bagi orang lain, seperti Harun berbicara bagi Musa—Kel. 7:1-2; 4:16.
- B. Nabi adalah juru bicara Allah; mereka berbicara bagi Allah dan berbicara menyalurkan Allah—Yes. 1:1-2a; 6:8-9; Yer. 1:1-4; Yeh. 1:3; 2:1-7:
 1. Allah itu tersembunyi, tetapi melalui pembicaraan para nabi, diri Allah dan maksud-Nya dijelaskan—Yes. 45:15; Ef. 1:9; 3:3-5.
 2. Nabi-nabi menerima wahyu Allah secara langsung dan didorong oleh Roh Allah untuk berbicara bagi Allah dan untuk berbicara menyalurkan Allah—2 Ptr. 1:21.
- C. Musa damba agar seluruh umat Israel menjadi nabi, orang-orang yang berbicara bagi Allah—Bil. 11:29:
 1. Perkataan di dalam Bilangan 11:29 adalah nubuat besar yang diutarakan oleh Musa.
 2. Mengenai perkara bahwa seluruh umat Allah harus menjadi nabi, Paulus di dalam Perjanjian Baru dan Musa di dalam Perjanjian Lama sama-sama setuju—ay. 29; 1 Kor. 14:31:
 - a. Perkataan yang Musa ucapkan itu dipromosikan oleh Paulus di dalam 1 Korintus 14, dan ini digenapi di dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah melalui bernubuatnya kaum beriman di dalam pertemuan-pertemuan gereja—ay. 24, 31.
 - b. Sepertinya konsep Paulus berasal dari Musa, karena Paulus, sebagai orang yang memahami Perjanjian Lama, pastilah mengenal apa yang Musa katakan di dalam Bilangan 11:29.
 - c. Di dalam Perjanjian Lama dan Baru, Allah ingin umat-Nya berbicara bagi Dia.
- D. Seorang nabi melambangkan Kristus sebagai Yang membawa kita ke dalam terang dan wahyu Allah—Yoh. 1:1, 14; 6:63; 8:12; Mat. 11:27; Mrk. 4:11.

III. “Seorang Nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Yehovah, Allahmu; Dialah yang harus kamu dengarkan”—Ul. 18:15:

- A. Di dalam ayat 15 sampai 19 Musa berbicara mengenai Allah Yehovah membangkitkan seorang Nabi (Kristus yang akan datang) seperti Musa bagi bangsa Israel.
- B. Kisah Para Rasul 3:22 menerapkan Ulangan 18:15-19 pada Kristus, yang adalah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia, mengindikasikan bahwa Kristus adalah Nabi yang dijanjikan oleh Allah kepada umat-Nya, bangsa Israel.
- C. Bahwa Nabi itu adalah dari antara saudara-saudara mereka (ay. 15a) mengindikasikan bahwa Kristus sebagai Nabi yang akan datang haruslah insani dan juga ilahi (Yoh. 1:1, 14):
 - 1. Sebagai Allah, Kristus tidak dapat berasal dari antara orang Yahudi sebagai seorang saudara, tetapi sebagai Yang berinkarnasi, Dia yang telah mengenakan sifat insani dan yang adalah seorang Yahudi, Kristus berasal dari antara saudara-saudara-Nya—Rm. 1:3-4; 8:3; Flp. 2:5-8.
 - 2. Kristus yang datang adalah Allah yang berinkarnasi menjadi seorang Manusia-Allah—Luk. 1:31-33.
- D. Ulangan 18:18 mengindikasikan bahwa Allah akan membangkitkan Nabi ini melalui inkarnasi Kristus untuk berbicara firman Allah—Yoh. 1:14; 3:34; 7:16-17; 8:18; Ibr. 1:2a:
 - 1. Berbicara firman Allah—berbuat—adalah menyalurkan Allah, berbicara menyalurkan Allah ke dalam orang lain—1 Kor. 14:1, 3, 5, 24-25, 31.
 - 2. Inilah yang dilakukan Tuhan Yesus sebagai Nabi yang dibangkitkan oleh Allah—Kis. 3:21-22.

IV. Nabi-nabi di dalam Perjanjian Lama melambangkan Roh Kudus sebagai minyak urapan di dalam Perjanjian Baru—2 Kor. 1:21; 1 Yoh. 2:20, 27:

- A. Di dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus telah menggantikan pekerjaan nabi-nabi—Luk. 1:41-42, 46-55, 67-79.
- B. Pengurapan Roh Kudus telah menggantikan nabi-nabi Perjanjian Lama—Kis. 3:21-22; 1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17; Kis. 1:2; 2:4.
- C. Roh Kudus, elemen pengurapan itu, telah masuk ke dalam kita untuk menjadi Nabi kita—Rm. 8:11, 16; 1 Kor. 6:17; Gal. 4:4, 6:

1. Di dalam Perjanjian Lama, para wakil yang melaluinya Roh Kudus memberikan wahyu adalah para nabi—2 Ptr. 1:21.
 2. Hari ini Roh wahyu, yang dilambangkan oleh para nabi, ada di dalam kita, dan Roh itu memberi kita wahyu—Ef. 1:17-18; 1 Kor. 14:29-30.
- D. Roh yang mengurapi di dalam kita adalah Nabi itu—2 Kor. 1:21; 1 Yoh. 2:20, 27:
1. Roh yang mengurapi itu telah masuk ke dalam kita untuk menjadi Nabi kita yang hidup—ay. 20, 27.
 2. Di dalam Perjanjian Lama, Roh Allah datang ke atas orang tertentu dan hanya menggerakkan mereka; sekarang Roh itu telah masuk ke dalam kita semua untuk menjadi Nabi kita—Bil. 11:25-26, 29.
 3. Roh itu yang menginspirasi orang untuk menjadi nabi telah masuk ke dalam kita sebagai pengurapan untuk menjadi Nabi kita—1 Yoh. 2:20, 27.

V. Perjanjian Baru memperlihatkan bahwa Allah ingin kita, orang-orang yang telah diselamatkan dan dilahirkan kembali, bernubuat sebagai nabi-nabi—1 Kor. 14:1, 3, 5, 24, 31:

- A. Bernubuat adalah karunia yang unggul yang dihasilkan di dalam pertumbuhan dalam hayat melalui kenikmatan akan Kristus bagi pembangunan gereja—ay. 12; Mat. 16:18; 1 Kor. 14:4b.
- B. Kaum beriman Perjanjian Baru diselamatkan oleh Allah untuk menjadi raja-raja, imam-imam, dan nabi-nabi yang bernubuat bagi Allah—Why. 1:5-6; 20:4b; 1 Kor. 14:31:
 1. Orang-orang yang telah dilahirkan kembali dan diselamatkan dapat bernubuat bagi Allah—Yoh. 3:3, 5-6; 1 Kor. 14:31-32.
 2. Allah damba agar setiap orang beriman bernubuat, yaitu, berbicara bagi Dia dan berbicara menyalurkan Dia—ay. 1, 3, 5, 24, 31.
 3. Allah ingin berbicara di dalam kita dan melalui kita menurut prinsip inkarnasi—6:17; 7:25, 40.
- C. Berbicara bagi Allah dan berbicara menyalurkan Allah adalah berbicara oleh Roh Allah; Roh itu selalu siap untuk berbicara bersama kita dan melalui kita—12:3; 14:32.
- D. Bernubuat yang disebut berbicara bagi dan berbicara menyalurkan—berbicara bagi Allah dan berbicara menyalurkan Allah—memerlukan banyak pertumbuhan dalam hayat—Ef. 4:15:

1. Untuk ini, kita perlu mengenal Allah dan mengalami Kristus—Ibr. 8:10-11; Flp. 3:7-15.
 2. Jika kita tidak memiliki pengenalan akan Allah dan pengalaman akan Kristus yang memadai, kita tidak memiliki apa pun untuk dikatakan bagi Dia, dan kita tidak dapat berbicara menyalurkan Dia.
- E. Pekerjaan utama nabi-nabi Perjanjian Baru adalah membangun, mendorong, dan menghibur orang lain—1 Kor. 14:3.
- F. Sasaran bernubuat di dalam pertemuan-pertemuan gereja adalah pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus—ay. 12.
- G. Bernubuat memerlukan tiga elemen penyusun nubuat:
1. Pengenalan akan Firman Allah—elemen insani belajar—2 Tim. 3:16-17; Yeh. 3:1-4.
 2. Inspirasi instan dari Roh Kudus—elemen ilahi inspirasi—1 Kor. 14:32, 37a; 1 Yoh. 1:6-7; Rm. 8:4.
 3. Visi mengenai kepentingan dan ekonomi Allah, mengenai gereja sebagai Tubuh Kristus, mengenai gereja-gereja lokal, mengenai dunia, mengenai orang-orang kudus secara individual, dan bahkan mengenai diri kita sendiri—pandangan melalui penerangan dari terang ilahi—Ef. 1:17; 1 Kor. 2:11-12.
- H. Jika kita akan bernubuat, kita perlu menempuh penghidupan bernubuat:
1. Kita perlu dibangun setiap pagi—Ams. 4:18; Rat. 3:22-24; Mzm. 119:147-148:
 - a. Jalan orang benar itu seperti cahaya fajar yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari; ini adalah menurut hukum alam dalam ciptaan Allah, dan kita harus mengikutinya.
 - b. Di dalam Ratapan 3:22-24 Yeremia mengatakan bahwa belas kasihan Tuhan itu segar dan baru setiap pagi.
 2. Kita juga perlu menempuh kehidupan yang menang setiap hari melalui bersekutu dengan Tuhan saat demi saat, melalui berjalan menurut roh, dan melalui berbicara firman (berbicara Tuhan) baik atau tidak baik waktunya—1 Yoh. 1:6; Rm. 8:4; 2 Tim. 4:2a.

Berita Sepuluh

Kristus sebagai Bintang yang Terbit dari Yakub

Pembacaan Alkitab: Bil. 24:17; Kej. 1:14-19; Dan. 12:3; Mat. 2:1-12; Why. 1:16, 20; 2:1, 28; 3:1; 22:16; 2 Ptr. 1:19; Kej. 22:17; Yud. 12-13

I. Bilangan 24:17 berkata, “Akan muncul Bintang yang terbit dari Yakub”; Bintang ini mengacu pada Kristus:

- A. Penggenapan dari lambang Kristus ini ditemukan di dalam perkataan orang-orang majus, orang-orang terpelajar dari timur, yang tercatat di dalam Matius 2:2: “Di manakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di tempat terbitnya dan kami datang untuk menyembah Dia”:
1. Orang-orang majus itu tidak berkata, “Kami telah melihat *sebuah* bintang,” atau “Kami telah melihat bintang *itu*,” tetapi “Kami telah melihat bintang-*Nya*.”
 2. Ini tentunya adalah penggenapan dari Bilangan 24:17; bintang yang dibicarakan di dalam ayat ini diperlihatkan kepada orang-orang terpelajar ini; bintang ini tidak diperlihatkan kepada orang Israel mana pun.
 3. Orang-orang Yahudi memiliki Kitab Suci mengenai Kristus dan tahu bahwa Dia akan dilahirkan (Mat. 2:4-6), sedangkan orang-orang majus melihat bintang Kristus.
 4. Orang-orang Yahudi memiliki pengetahuan hurufiah mengenai di mana Kristus akan dilahirkan (Mi. 5:2), tetapi orang-orang terpelajar dari timur ini menerima visi yang hidup tentang Dia; pada akhirnya, bintang itu memimpin mereka ke tempat di mana Kristus berada (Mat. 2:9-10).
 5. Kristus adalah Matahari yang riil (Mal. 4:2), tetapi sesungguhnya, Dia tidak menampakkan diri sebagai Matahari pada zaman malam ini; sebaliknya, Dia bersinar sebagai sebuah bintang; bintang itu bersinar pada malam hari, tetapi ini mengindikasikan bahwa fajar akan tiba.
 6. Ketika Kristus datang pada kali pertama, Dia menampakkan diri secara terbuka sebagai sebuah bintang, tetapi ketika Dia datang untuk kali kedua, Dia akan menjadi bintang fajar (Why. 2:28; 22:16) bagi para pemenang-Nya, yang berjaga-jaga untuk kedatangan-Nya; bagi orang-orang yang lain Kristus akan belakangan menampakkan diri sebagai matahari.
- B. Matius 2:1-12 mewahyukan bahwa menemukan Kristus adalah perkara yang hidup; ini bukanlah sekadar perkara pengetahuan doktrinal tentang Alkitab:

1. Bintang itu menampakkan diri jauh dari agama yang asli itu, jauh dari Bait di Tanah Suci, jauh dari pusat agama Yahudi, jauh dari imam-imam, ahli-ahli Taurat, orang-orang Farisi, dan semua orang agamawi; sebaliknya, ada satu bintang yang memperlihatkan sesuatu tentang Kristus di negeri kafir.
2. Sekadar berpegang pada Alkitab yang ada di tangan kita dan membaca Mikha 5:2, yang mengatakan bahwa Kristus akan dilahirkan di Betlehem, tidak akan berhasil; kita mungkin memiliki Alkitab, tetapi kita mungkin kehilangan bintang surgawi.
3. Bintang itu adalah wahyu yang hidup, visi yang hidup, bukan pengetahuan doktrinal yang usang dan mati akan Kitab Suci, bukan pengetahuan yang mati akan Mikha 5:2; yang kita perlukan hari ini bukan hanya pengetahuan Alkitab tetapi visi surgawi, visi instan yang up-to-date, visi yang hidup, visi yang tidak pernah dapat diajarkan oleh konsep manusia.
4. Bahkan jika kita memiliki pengetahuan akan Kitab Suci, kita masih memerlukan bintang yang instan, up-to-date, dan hidup untuk memimpin kita ke jalan dan rumah di mana Yesus berada.
5. Setelah menerima visi yang hidup, orang-orang majus itu disimpangkan oleh konsep insani mereka dan pergi ke Yerusalem, ibu kota bangsa Yahudi, di mana rajanya diperkirakan berada; disimpangkannya mereka menyebabkan dibunuhnya banyak anak laki-laki—Mat. 2:16.
6. Ketika mereka tiba di Yerusalem dan bertanya mengenai di mana Raja orang Yahudi itu dilahirkan, kita membaca bahwa “ketika Raja Herodes mendengar hal itu cemaslah dia beserta seluruh Yerusalem”—ay. 3:
 - a. Ketika mereka mendengar berita ini, mereka seharusnya bersukacita; sebaliknya, mereka cemas.
 - b. Seorang Kristen yang mengharapkan Tuhan datang atau yang mengharapkan untuk terangkat harus mengambil hal ini sebagai satu peringatan—2 Tim. 4:8; cf. Kis. 26:16.
7. Setelah orang-orang majus itu dikoreksi oleh Kitab Suci (Mat. 2:4-6), mereka pergi ke Betlehem (ay. 8-9), dan bintang itu menampakkan diri kepada mereka lagi dan memimpin mereka ke tempat di mana Kristus berada, “dan ketika mereka melihat bintang itu, mereka sangat bersukacita dengan sukacita yang besar” (ay. 10).

8. Ketika orang-orang majus itu dikoreksi oleh Kitab Suci dan dikembalikan ke jalan yang benar, bintang itu menampakkan diri lagi kepada mereka; visi yang hidup selalu menyertai Kitab Suci.
9. Imam-imam adalah orang-orang yang mengajarkan hukum Taurat kepada umat (Mal. 2:7), dan ahli-ahli Taurat adalah orang-orang yang mengenal Kitab Suci (Ezr. 7:6); imam-imam dan ahli-ahli Taurat itu memiliki pengetahuan mengenai kelahiran Kristus (Mat. 2:5-6), tetapi, tidak seperti orang-orang majus dari timur, mereka tidak melihat visi, mereka juga tidak memiliki hati untuk mencari Kristus.
10. Tidak peduli betapa “alkitabiah”-nya kita, jika kita kehilangan hadirat Tuhan, kita mutlak salah; jalan Perjanjian Baru untuk menemukan dan mengikuti Tuhan adalah terus-menerus tinggal di dalam hadirat-Nya yang tersembunyi—Yoh. 5:39-40; Yes. 45:15; Kel. 33:11, 14; cf. 2 Kor. 5:16.
11. Mengumpulkan pengetahuan alkitabiah itu mudah, tetapi jika kita ingin memiliki bimbingan yang hidup, kita harus hidup di dalam hubungan yang intim dengan Tuhan; kita harus esa dengan Dia—2:10-14.
12. Orang-orang majus melihat Kristus, dan mereka menyembah Dia; kemudian mereka diperingatkan oleh Allah di dalam mimpi bahwa mereka tidak boleh kembali ke Herodes, maka mereka berangkat ke negara mereka “melalui jalan lain” (Mat. 2:12); begitu kita melihat Kristus, kita tidak pernah mengambil jalan yang sama, jalan agama yang terpisah dari Kristus, tetapi kita akan selalu mengambil jalan yang lain.

II. Para pengikut Kristus yang setia adalah bintang-bintang yang bersinar dan hidup, orang-orang yang mengikuti Kristus sebagai Bintang yang bersinar dan hidup untuk menjadi duplikat-Nya—Dan. 12:3; cf. Kej. 22:17:

- A. Bintang-bintang yang hidup itu mengikuti visi yang surgawi, hidup, up-to-date, dan instan tentang Kristus sebagai sentralitas dan universalitas ekonomi Allah—Kis. 26:16-18.
- B. Bintang-bintang yang hidup itu adalah orang-orang yang memberkati umat Allah; semakin banyak kita memuji Tuhan untuk umat Allah dan berbicara baik tentang mereka dalam iman, semakin banyak kita menempatkan diri kita sendiri di bawah berkat Allah—Bil. 24:9; Kej. 12:2-3; 22:17.
- C. Bintang-bintang yang hidup itu memperhatikan firman nubuat Kitab Suci “seperti memperhatikan pelita yang

bersinar di tempat yang gelap” sehingga Kristus sebagai bintang fajar terbit di dalam hati mereka hari demi hari; jika kita memperhatikan firman di dalam Alkitab, yang bersinar sebagai pelita di tempat yang gelap, kita akan memiliki terbitnya Dia di dalam hati kita untuk bersinar di dalam kegelapan kemurtadan di mana kita berada hari ini, sebelum penampakan-Nya yang sebenarnya sebagai bintang fajar—2 Ptr. 1:19; Yoh. 6:63; Why. 2:28; 22:16; 2 Tim. 4:8:

1. Di dalam prinsip bintang fajar, seorang Kristen haruslah bangun pagi karena pagi-pagi buta adalah waktu yang terbaik untuk berjumpa dengan Tuhan (untuk bersekutu dengan Allah, untuk memuji dan berkidung, untuk mendoabacakan Alkitab dengan buku ministri, dan untuk berdoa kepada Tuhan)—Kid. 7:12; Mzm. 5:2-4; 57:9-10; 59:17-18; 63:2-9; 90:14; 92:2-3; 108:3-4; 143:8; Kel. 16:21.
 2. Dia akan secara rahasia memberikan diri-Nya sendiri sebagai bintang fajar kepada mereka yang mengasihi Dia dan yang berjaga-jaga dan menantikan Dia sehingga mereka bisa mengecap kesegaran hadirat-Nya pada kedatangan-Nya kembali setelah ketidakhadiran yang lama.
- D. Bintang-bintang yang hidup itu menikmati dan dipenuhi dengan Roh yang diintensifkan tujuh kali ganda agar mereka menjadi sangat hidup dan sangat bersinar bagi bangunan Allah—Why. 3:1; 4:5; 5:6.
- E. Bintang-bintang yang hidup itu adalah utusan-utusan gereja, orang-orang yang menikmati dan mengalami Kristus yang pneumatik sebagai Utusan Allah dan sebagai berita yang segar dari Allah sehingga mereka dapat menyalurkan Kristus yang segar dan sekarang ke dalam umat Allah bagi kesaksian Yesus—1:16, 20; 2:1; Mal. 3:1-3.
- F. Bintang-bintang yang hidup itu memiliki “ketetapan yang besar di dalam hatinya” dan “pencarian yang besar dari hatinya”; mereka adalah para pengasih Allah yang seperti “bintang-bintang...dari peredarannya” untuk berperang bersama Allah melawan musuh-Nya sehingga mereka bisa “seperti matahari / ketika terbit di dalam kemegahannya”—Hak. 5:15-16, 20, 31; Dan. 11:32; Mat. 13:43.
- G. Bintang-bintang yang hidup itu adalah orang-orang yang takut akan Yehovah dan yang mendengarkan suara Hamba-Nya, bersandar dalam Yehovah sehingga mereka bisa memiliki terang ketika berjalan di dalam kegelapan—Yes. 50:10-11; Mzm. 139:7-12, 23-24:

1. Orang-orang yang membuat terang bagi diri mereka sendiri dan yang berjalan di dalam terang buatan mereka sendiri dan bukan di dalam terang Allah akan menderita siksaan—Yes. 50:11.
 2. Ini haruslah menjadi satu peringatan bagi kita agar kita dapat berjalan di dalam terang yang diberikan Allah, bukan di dalam terang yang kita buat bagi diri kita sendiri—1 Yoh. 1:5.
 3. “Marilah kita berjalan di dalam terang Yehovah”—Yes. 2:5.
- H. Bintang-bintang yang hidup itu dilambangkan oleh bintang-bintang yang dijadikan pada hari keempat pemulihan Allah bersama penciptaan-Nya yang lebih lanjut, di mana mereka memerintah melalui bersinarnya mereka; di mana ada penyinaran, di sana ada pemerintahan bagi pertumbuhan dalam hayat—Kej. 1:14-19:
1. Bersinarnya Tuhan Yesus di atas Gunung Transfigurasi adalah datangnya kerajaan dalam kuasa; penyinaran ini sebenarnya adalah kehadiran yang memerintah dari Allah Tritunggal—Mat. 17:1-8; Mrk. 9:1-8.
 2. Kerajaan Allah sebagai pemerintahan Allah dengan semua berkat dan kenikmatannya adalah penyinaran Tuhan Yesus, dan kerajaan adalah penyebaran Tuhan Yesus melalui bersinar atas kita.
 3. Kerajaan adalah bersinarnya realitas Tuhan Yesus; kapan saja Dia bersinar atas kita dan kita berada di bawah penyinaran itu, kita berada di dalam kerajaan di bawah pemerintahan Allah di dalam kita bagi pertumbuhan kita di dalam hayat.
- I. Di sisi negatif, ada orang-orang yang adalah “bintang-bintang yang mengembara”—Yud. 12:13:
1. Kiasan bintang-bintang yang mengembara mengindikasikan bahwa pengajar-pengajar yang tidak menentu, orang-orang yang murtad, tidak secara solid mantap dalam kebenaran-kebenaran wahyu surgawi yang tak berubah-ubah itu, sebaliknya mereka mengembara di antara umat Allah yang seperti bintang.
 2. Takdir mereka adalah kegelapan yang pekat, yang telah disediakan bagi mereka untuk kekekalan; orang-orang murtad yang tidak menentu itu adalah bintang-bintang yang mengembara hari ini, tetapi mereka akan dipenjarakan di dalam kegelapan yang pekat.
 3. Kita juga bisa mengatakan bahwa setiap orang yang menahan kita dari gereja lokal yang asli dan dari

bersidang di atas tumpuan gereja bersama umat Tuhan adalah bintang yang mengembara; bintang-bintang yang sejati adalah orang-orang yang memalingkan banyak orang kepada keadilan, orang-orang yang tidak memimpin umat kepada kebinasaan tetapi memalingkan mereka kepada jalan yang benar.

4. Hari ini bintang yang hidup itu beserta bintang-bintang yang hidup itu tidaklah jauh dari kita—mereka berada di dalam dan bersama gereja-gereja lokal sebagai ekspresi praktis Tubuh Kristus—Why. 1:11, 20.
 5. Di antara semua gereja lokal ada beberapa bintang yang hidup; kita hanya perlu mengontak mereka dan tetap berkumpul dengan mereka; mereka akan memimpin kita ke tempat di mana Yesus berada.
- J. Semoga Tuhan merahmati kita agar kita dapat selalu terpelihara di dalam jalan yang benar untuk menjumpai Tuhan, untuk menyembah Dia, dan untuk mempersembahkan kasih kita kepada-Nya; semoga Tuhan membuat kita semua menjadi seperti orang-orang majus, mengikuti bintang yang hidup untuk menemukan Kristus agar dapat menjadi duplikat-Nya sebagai bintang-bintang yang hidup—cf. Ef. 5:8-9.

Berita Sebelas

**Visi tentang Sang Serba Cukup—
Pandangan yang Ilahi tentang Umat Allah**

Pembacaan Alkitab: Bil. 23:7-12, 19-26; 24:3-9;
Why. 21:9-10; Kis. 26:19

- I. Kita tidak pernah boleh meremehkan nilai dari memiliki pandangan yang tepat akan perkara tertentu; pandangan itu mengubah kita; ini mempengaruhi seluruh diri kita—Why. 21:9-10; Kis. 26:19.**
- II. Di dalam Alkitab, *visi* menunjukkan pemandangan yang luar biasa; ini mengacu pada sejenis penglihatan yang khusus—satu penglihatan yang mulia dan batin—dan mengacu pada pemandangan rohani yang kita lihat dari Allah—Yeh. 1:1, 4-28; Dan. 7:1, 9-10, 13-14:**
 - A. Agar dapat memiliki visi, kita memerlukan wahyu, terang, dan penglihatan—Ef. 1:17-18a.
 - B. Visi surgawi itu mengendalikan kita, membatasi kita, mengontrol kita, mengarahkan kita, memelihara kita, merevolusi kita, menjaga kita di dalam keesaan yang sejati, dan memberi kita keberanian untuk maju—Ams. 29:18a.
 - C. Di bawah visi surgawi kita diarahkan kepada tempat tujuan Allah, dan hidup kita dikontrol menurut ekonomi Allah—Flp. 3:13-14; 1 Tim. 1:4.
- III. Seperti Bileam, seorang nabi Kafir yang dibawa ke dalam satu visi, kita perlu melihat visi tentang Sang Serba Cukup dan memiliki pandangan yang ilahi tentang umat Allah—Bil. 23:7-12, 19-26; 24:3-9:**
 - A. Nabi Bileam mendengarkan perkataan Allah dan melihat visi tentang Sang Serba Cukup—ay. 4; Kej. 17:1, catatan 2.
 - B. “Sebab dari puncak gunung-gunung batu karang aku melihat dia, dari bukit-bukit aku memandang dia. Lihat, satu umat yang hidup sendiri dan tidak mau dihitung di antara bangsa-bangsa”—Bil. 23:9:
 1. Perkataan ini mengindikasikan bahwa bangsa Israel adalah umat yang kudus, umat yang dikuduskan, terpisah dari bangsa-bangsa.
 2. Hal yang sama berlaku pada gereja—1 Kor. 3:17; Ef. 1:4; 5:27; 1 Ptr. 2:9.
 - C. “Siapakah yang dapat menghitung debu Yakub, atau membilang bagian keempat dari Israel? Biarlah aku mati seperti matinya orang-orang jujur dan biarlah ajalku seperti ajal mereka!”—Bil. 23:10:

1. Perkataan Bileam di dalam ayat 10a adalah berkat tentang pertambahan yang limpah.
 2. Perkataannya di dalam ayat 10b adalah perkataan tentang berkat dan apresiasi yang besar.
- D. “Dia tidak memandang kesalahan di dalam Yakub, dan Dia tidak melihat masalah di dalam Israel; Yehovah, Allah mereka, menyertai mereka, dan sorak-sorak karena raja ada di antara mereka”—ay. 21:
1. Perkataan ini diucapkan bukan menurut pandangan manusia melainkan menurut pandangan ilahi.
 2. Dalam pandangan Allah, Israel tidak memiliki kesalahan:
 - a. Dalam diri mereka sendiri, umat Allah memiliki banyak cacat.
 - b. Dalam penebusan Allah dan di dalam Kristus, mereka tidak bercacat.
 3. Ketika Allah memandang umat-Nya, Dia tidak melihat mereka menurut apa adanya mereka dalam diri mereka sendiri melainkan menurut apa adanya mereka di dalam Kristus—cf. 2 Kor. 5:16-17.
- E. “Alangkah indahnya kemah-kemahmu, O Yakub, dan tabernakel-tabernakelmu, O Israel!”—Bil. 24:5:
1. Perumpamaan pertama Bileam mewahyukan bahwa Israel itu kudus (23:9); perumpamaan kedua mewahyukan bahwa Israel itu sempurna (ay. 21); dan perumpamaan ketiga mewahyukan bahwa Israel itu elok, seperti yang diindikasikan oleh kata *indah* (24:5).
 2. Ini akan menjadi kondisi sesungguhnya dari Israel di dalam milenium:
 - a. Allah berjanji bahwa keturunan-keturunan Abraham akan menjadi berkat bagi semua bangsa—Kej. 12:2-3.
 - b. Pada akhirnya, orang-orang Yahudi akan sepenuhnya diberkati oleh Allah, dan mereka akan menjadi satu berkat bagi seluruh umat manusia—Yes. 2:2-3; Za. 8:20-23.
 3. Nubuat Bileam juga mengindikasikan bahwa dalam pendiriannya, gereja itu kudus, dalam pandangan Allah gereja itu sempurna, dan dalam penampilan, gereja itu elok, indah—cf. Ef. 5:27:
 - a. Gereja itu dikuduskan, sempurna, dan elok ketika penuh dengan Kristus—3:15-21; 4:13, 15.
 - b. Kristus adalah isi, bahan penyusun, dan setiap bagian dari gereja sebagai manusia baru—Kol. 3:10-11.
- F. “Seperti lembah-lembah mereka itu membentang, seperti taman-taman di tepi sungai, seperti pohon gaharu yang

ditanam Yehovah, sebagai pohon aras di tepi air. Air akan mengalir dari timba-timbanya, dan benihnya akan berada di dalam banyak air”—Bil. 24:6-7a:

1. Perkataan mengenai lembah-lembah dan taman-taman di dalam ayat 6 dan mengenai air yang mengalir dari timba-timba di dalam ayat 7 mewahyukan secara gambaran bahwa gereja itu memiliki lembah-lembah (Why. 2:9-10), bahwa gereja itu seperti taman (1 Kor. 3:9b), dan bahwa di dalam gereja ada kelimpahan air (12:13; cf. Yoh. 7:38-39).
 2. Ini adalah beberapa kekayaan mengenai gereja.
- G. Perkataan Bileam di dalam Bilangan 24:7b tentang raja milik Yakub itu lebih tinggi daripada Agag dan tentang kerajaan milik Yakub itu ditinggikan adalah satu nubuat yang pada akhirnya dipenuhi di dalam Kristus.
- H. “Diberkatilah setiap orang yang memberkati engkau, dan terkutuklah setiap orang yang mengutuk engkau”—ay. 9b:
1. Alih-alih mengutuk umat Allah, Bileam yang berbicara bagi Allah sepenuhnya memberkati mereka.
 2. Memberkati orang adalah berbicara yang baik tentang dia, berbicara secara positif mengenai dia—Ef. 1:3.
 3. Semakin banyak kita memuji Tuhan untuk umat-Nya dan berbicara yang baik tentang mereka dalam iman, semakin banyak kita menempatkan diri kita sendiri di bawah berkat Allah:
 - a. Orang-orang yang berbicara secara positif mengenai gereja menerima berkat itu.
 - b. Orang-orang yang berbicara secara negatif menempatkan diri mereka sendiri di bawah kutuk.

IV. Kita perlu memiliki visi mengenai gereja dan melihat bahwa gereja itu “bersifat Kristus,” “bersifat kebangkitan,” dan surgawi; kata-kata sifat ini menggambarkan fakta-fakta yang disampaikan di dalam Alkitab—ay. 17-23; 2:5-6:

- A. Gereja adalah perkara di dalam Kristus, di dalam kebangkitan, dan di dalam kenaikan di alam surgawi—ay. 5-6:
1. Setelah Kristus mengakhiri seluruh ciptaan lama melalui kematian-Nya yang almuhit, gereja dihasilkan di dalam kebangkitan-Nya; gereja itu mutlak di dalam kebangkitan, satu ciptaan baru yang diciptakan di dalam kebangkitan Kristus dan oleh Kristus yang bangkit—1 Ptr. 1:3; Ef. 2:6.

2. Gereja telah dibangkitkan bersama Kristus, dan sekarang gereja berada di dalam kenaikan, di alam surgawi, bersama Kristus—ay. 6.
 3. Gereja itu milik Kristus, gereja itu milik kebangkitan, dan gereja itu milik surga.
- B. Visi yang demikian ini akan mengendalikan kita sampai puncaknya dan menyingkirkan segala sesuatu yang tidak bersifat Kristus (milik Kristus), bersifat kebangkitan (milik kebangkitan), atau surgawi (milik surga)—Kis. 26:19.

V. Kita perlu belajar bahwa cara kita memandang umat Allah adalah satu perkara yang serius:

- A. Dua mimpi Yusuf, yang berasal dari Allah, menyingkapkan kepadanya pandangan ilahi Allah mengenai sifat, posisi, fungsi, dan sasaran umat Allah di bumi—Kej. 37:5-9:
1. Di dalam mimpinya yang pertama, Yusuf melihat berkas-berkas gandum di ladang (ay. 7-8); jika kita melihat mimpi yang surgawi ini, maka kita melihat bahwa di pandangan Allah, seluruh umat-Nya adalah berkas-berkas gandum yang penuh dengan hayat untuk menghasilkan makanan bagi kurban sajian untuk memuaskan Allah dan manusia (Im. 2:4-5).
 2. Di dalam mimpinya yang kedua, Yusuf melihat matahari, bulan, dan sebelas bintang sujud kepadanya; di pandangan kekal Allah, umat-Nya adalah benda-benda langit yang penuh dengan terang—Kej. 37:9; cf. Why. 12:1.
 3. Jika kita memuji Tuhan untuk orang-orang kudus-Nya yang penuh dengan hayat dan terang, kita akan menjadi yang pertama yang berpartisipasi dalam hayat—Kej. 12:2-3; Bil. 24:9.
- B. Di dalam Bilangan 33, catatan tentang empat puluh dua pos perjalanan bangsa Israel dari negeri perbudakan sampai negeri perhentian, tidak disinggung tentang kegagalan umat itu:
1. Jika kita hanya memiliki catatan di dalam Bilangan 33, kita akan berpikir bahwa di dalam perjalanan mereka, bangsa Israel itu sepenuhnya agresif, positif, dan berhasil, pergi dari satu pos ke pos lain sampai mereka mencapai sasaran mereka—negeri perhentian itu:
 - a. Setelah membaca Bilangan 1 sampai 32, kita mungkin beropini bahwa tidak ada yang baik pada bangsa Israel.
 - b. Bilangan 33 memperlihatkan bahwa di mata Allah, catatan mengenai mereka itu positif.

- c. Ini mengindikasikan bahwa, di pandangan-Nya, Allah selalu menganggap umat-Nya secara positif.
2. Kita perlu memandang gereja secara surgawi dan menyadari bahwa semua gereja lokal adalah bagian dari Yerusalem Baru yang akan datang—Why. 1:10-12, 20; 21:2, 9-11.
3. Jika kita memiliki pandangan Allah tentang umat-Nya, kita akan melihat mereka sebagaimana Allah melihat mereka—dipilih, ditebus, diselamatkan dari belenggu kejatuhan, menikmati Kristus, terbangun dengan Allah Tritunggal, terbentuk menjadi satu pasukan untuk berperang bagi Allah, dan dipersiapkan oleh Allah untuk memiliki Kristus yang almuhit sebagai negeri yang baik itu—Ef. 1:4-7, 11-12; 2:6, 8, 13-16, 21-22; 3:8, 15-21; 4:12-13, 16, 23-24; 5:27; 6:10-18.

Berita Dua Belas

**Perlunya Peperangan Rohani
dan
Umat Allah Terbentuk menjadi satu Pasukan
yang Siap untuk Berperang**

Pembacaan Alkitab: Bil. 21:1-3, 21-35; 27:12-23; 31:13-54

I. Kita perlu menyadari perlunya peperangan rohani—Bil. 21:1-3, 21-35:

- A. Peperangan rohani bersumber pada konflik antara kehendak setani dan kehendak ilahi; ini adalah peperangan antara kerajaan Satan dan kerajaan Allah—Mat. 6:10; 7:21; 12:26, 28; Yes. 14:12-14.
- B. Di dalam pemulihan Tuhan kita sedang berada di medan perang; agar dapat memiliki Kristus sebagai negeri yang baik bagi pemenuhan tujuan Allah, kita harus berperang dan mengalahkan kekuatan-kekuatan setani—Yos. 5:2—6:16.
- C. Pasukan Allah mengalahkan raja Arad, Sihon raja Amori, dan Og raja Basan—Bil. 21:1-3, 21-35:
 - 1. Raja Arad (ay. 1), raja Amori (ay. 21), dan raja Basan (ay. 33) adalah “para penjaga gerbang” di sebelah timur Yordan, menjaga negeri Kanaan, kerajaan kegelapan, bagi Satan:
 - a. Raja-raja yang dikalahkan oleh pasukan Allah itu menandakan berbagai penguasa, otoritas, dan penguasa dunia kegelapan, yang harus kita perangi—Ef. 6:12.
 - b. Agar bangsa Israel dapat masuk ke dalam negeri yang baik itu, mereka harus melewati wilayah yang dikontrol oleh raja-raja ini dan harus berperang melawan mereka, menghancurkan mereka, dan mengambil alih wilayah mereka.
 - 2. Agar dapat memperoleh segala kekayaan Kristus yang tidak terduga, kita harus meremukkan musuh-musuh rohani yang ditandai oleh raja Arad, Sihon raja Amori, dan Og raja Basan serta mengambil alih wilayah mereka—3:8; 6:10-12.
- D. Peperangan bangsa Israel melawan orang-orang Kanaan agar mereka bisa memiliki dan menikmati negeri yang baik itu menggambarkan peperangan rohani yang tidak kelihatan yang terjadi di balik pemandangan yang kelihatan di bumi, dan ini melambangkan peperangan rohani gereja melawan “berbagai kekuatan rohani jahat di alam surgawi”—Dan. 10:10-21; Ef. 6:10-12:

1. Di dalam perlambangan Perjanjian Lana, Kanaan memiliki dua aspek:
 - a. Di pihak positif, Kanaan, negeri segala kekayaan (Ul. 8:7-10), melambangkan Kristus yang almuhit dengan segala kekayaan-Nya yang tak terduga (Kol. 1:12; Ef. 3:8).
 - b. Di pihak negatif, Kanaan melambangkan bagian angkasa, bagian surgawi, dari kerajaan gelap Satan:
 - 1) Sebagai penguasa dunia ini (Yoh. 12:31) dan sebagai penguasa otoritas di udara (Ef. 2:2), Satan memiliki otoritasnya (Kis. 26:18) dan malaikat-malaikatnya (Mat. 25:41), yang adalah bawahannya sebagai pemerintah-pemerintah, kekuatan-kekuatan, dan penguasa-penguasa kegelapan dunia ini (Ef. 6:12); maka, Satan memiliki kerajaannya (Mat. 12:26), otoritas kegelapan (Kol. 1:13).
 - 2) Orang-orang Kanaan melambangkan malaikat-malaikat yang jatuh, malaikat-malaikat pemberontak yang mengikuti Satan (Why. 12:4, 7), yang telah menjadi kekuatan-kekuatan, penguasa-penguasa, dan otoritas-otoritas di kerajaan Satan (cf. Dan. 10:13, 20).
 - 3) Peperangan bangsa Israel melawan orang-orang Kanaan agar mereka bisa memiliki dan menikmati negeri yang baik itu melambangkan peperangan rohani gereja melawan kekuatan-kekuatan rohani yang jahat di alam surgawi sehingga orang-orang kudus bisa menikmati Kristus sebagai negeri yang almuhit itu—Ef. 6:12.
2. Allah ingin kita mendapatkan Kristus sebagai negeri baik kita, tetapi di antara kita dan negeri yang baik itu, ada lapisan kekuatan-kekuatan bersifat iblis dan roh najis; jika kita ingin mengambil alih negeri yang baik itu, kita harus mengalahkan kekuatan-kekuatan setani ini—Kol. 1:12-13; 2:15; Ef. 3:18; 6:10-12.
3. Ada satu peperangan rohani yang sangat riil yang di dalamnya kita harus terlibat; karena itu, gereja harus menjadi satu pejuang korporat yang berperang untuk mendapatkan Kristus yang almuhit dan bagi pendirian dan penyebaran kerajaan Allah sehingga Kristus bisa datang kembali untuk mewarisi bumi—ay. 10-19.

- E. Tuhan Yesus telah memenangkan peperangan itu, dan pekerjaan gereja di bumi adalah mempertahankan kemenangan Kristus—Ibr. 2:14; Kol. 2:15; 1 Yoh. 3:8:
1. Putra Allah dimanifestasikan untuk menghancurkan segala pekerjaan si iblis—ay. 8.
 2. Sebagai seorang manusia, Kristus telah mengalahkan Satan selama pencobaan di padang belantara—Mat. 4:1-11.
 3. Melalui kematian, Tuhan Yesus telah menghancurkan si iblis, yang memiliki kuasa maut, mengakhiri Satan dan meniadakannya—Ibr. 2:14; 1 Kor. 1:28.
 4. Allah telah secara terbuka mempermalukan malaikat-malaikat jahat, merayakan kemenangan atas mereka dalam salib Kristus—Kol. 2:15.
 5. Efek penyaliban Kristus adalah bahwa dasar pemberontakan Satan telah diguncangkan, bahwa kubu-kubu kerajaan bumiah Satan telah dihancurkan, dan bahwa kuasa maut dan Hades (Dunia Orang Mati) telah ditaklukkan dan ditundukkan—Mat. 27:51-52.
 6. Dalam Roh keilahian-Nya, Kristus memproklamkan kepada roh-roh jahat di jurang tanpa dasar kemenangan-Nya atas Satan di atas salib—1 Ptr. 3:18-19.
 7. Para pemenang, orang-orang yang kuat, menyadari bahwa peperangan rohani itu berdasarkan kemenangan Kristus—Yl. 3:11b; Yoh. 12:31; Why. 5:5:
 - a. Titik awal peperangan rohani adalah berdiri di atas kemenangan Kristus—Ef. 6:11, 13.
 - b. Kita perlu melihat bahwa Kristus telah menang—Why. 3:21.
 8. Gereja ada di bumi untuk mempertahankan dan memanifestasikan kemenangan Kristus atas Satan—Ef. 6:13; Why. 12:11.
- F. Agar dapat berperang di dalam peperangan rohani, kita perlu mengenal Tubuh, mengenal kenaikan, dan memerintah dalam hayat—Ef. 1:22-23; 2:6; 4:16; Kol. 3:1-4; Rm. 5:17, 21.

II. Pada akhir Bilangan 27, umat Allah, orang-orang Israel, telah terbentuk menjadi satu pasukan yang siap untuk berperang:

- A. Bangsa Israel telah menjadi satu umat yang baru yang terbentuk menjadi satu pasukan yang baru dengan teokrasi yang baru—ay. 12-23:
1. Umat yang baru itu telah dihitung ulang, pasukan yang baru itu telah dibentuk ulang serta dikuatkan, dan

- pemimpin yang baru, Yosua, telah ditetapkan untuk melayani.
2. Yosua mau melayani bukan oleh dirinya sendiri tetapi bersama imam Eleazar, yang akan menerima perintah-perintah ilahi melalui Urim dan Tumim; ini berarti bahwa ada teokrasi yang baru di antara umat itu—ay. 19-21.
- B. Setelah dibentuk, disusun, didisiplinkan, dilatih, dan dilayakkan, umat Allah tiba di dataran Moab, di mana mereka menanti untuk masuk ke negeri yang baik itu, untuk mengambilnya, dan untuk memilikinya—36:13.
- C. Pembentukan bangsa Israel menjadi satu pasukan untuk berperang bagi Allah itu melambangkan kaum beriman Perjanjian Baru terbangun menjadi Tubuh organik Kristus untuk berperang bagi Allah dan bersama Allah bagi pelaksanaan ekonomi-Nya—Ef. 4:16; 6:12.
- D. Kecuali Yosua dan Kaleb, orang-orang yang dilayakkan dan siap untuk mengambil alih negeri yang baik itu adalah orang-orang yang lebih muda—Ul. 1:35-36; Bil. 14:31:
1. Generasi kedua itu tidak melewati banyak hal seperti generasi pertama, tetapi mereka menerima keuntungan dari apa yang dialami generasi pertama—26:63-65.
 2. Mungkin generasi yang lebih tua itu berbicara kepada generasi yang lebih muda mengenai semua yang mereka alami, nikmati, dan derita, dan pembicaraan ini adalah bagian dari membangkitkan generasi kedua.
 3. Apa yang telah dialami orang-orang yang lebih tua itu efektif dalam membangun orang-orang yang lebih muda; karena itu, Allah dapat mempersiapkan dari generasi kedua itu lebih dari enam ratus ribu orang dengan warisan yang kaya dan latar belakang yang kuat yang layak untuk dibentuk menjadi satu pasukan untuk berperang bagi kerajaan Allah.
 4. Prinsipnya sama dengan kita di dalam pemulihan Tuhan hari ini; apa yang telah dialami orang-orang yang lebih tua itu disampaikan kepada orang-orang yang lebih muda dan akan sangat efektif dalam membangun mereka dan mempersiapkan mereka untuk berperang bersama Allah dan bagi Allah.
- E. Di dalam Bilangan 31:13-54 kita melihat satu gambaran yang indah mengenai kesehatan di antara umat Allah yang telah terbentuk menjadi satu pasukan yang siap untuk berperang—ay. 31:

1. Seluruh situasi di antara berbagai kategori orang itu sangat damai, nyaman, dan harmonis karena mereka semua berada di dalam kesehatan—Kis. 1:14.
2. Kesehatan yang asli di dalam gereja adalah praktek keesaan Tubuh, yang adalah keesaan Roh itu—Ef. 4:3-6:
 - a. *Kesehatan* mengacu pada keharmonisan di dalam batin kita, di dalam pikiran dan tekad kita—Kis. 1:14; Mat. 18:19.
 - b. Dalam kesehatan adalah esa dalam seluruh diri kita, dan hasilnya adalah kita menjadi satu dalam pembicaraan luaran kita—Rm. 15:5-6.
 - c. Agar dapat sehati, kita perlu memiliki satu hati dan satu jalan; satu hati dan satu jalan ini adalah kesehatan—Yer. 32:39.
 - d. Bagi pergerakan Tuhan, semua gereja perlu sehati; kita semua harus menyuarakan hal yang sama, membunyikan sangkakala yang sama, mengajarkan hal yang sama, dan menjadi sama dalam prakteknya—Yos. 1:16-18; 6:1-16; Kis. 2:42; 4:24, 32; 1 Kor. 4:17; 7:17; 11:16; 14:33b-34; 1 Tim. 1:3-4; 6:3.
- F. Pasukan Allah telah dipersiapkan dan siap untuk mengambil negeri yang baik itu di bawah berkat Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya dan juga berada di bawah berkat Musa, manusia Allah itu—Bil. 6:22-27; 2 Kor. 13:13; Ul. 30:16; 33:1.